

**PERAN *LOCAL STRONGMAN* DALAM KONTESTASI
PILKADA KOTA SUBULUSSALAM TAHUN 2018**

(Studi Kasus Kemenangan Bintang - Salmaza di Kecamatan Penanggalan)

SKRIPSI



Diajukan oleh:

M. SYABABUM MUBASYIRA AR

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik

NIM: 170801116

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY

BANDA ACEH

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syababum Mubasyira AR
NIM : 170801116
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Peran *Local Strongman* dalam Kontestasi Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018 (Studi Kasus Kemenangan Bintang-Salmaza di Kecamatan Penanggalan)

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir (Skripsi) Saya:

1. Tidak menggunakan ide atau gagasan orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN AR-Raniry.

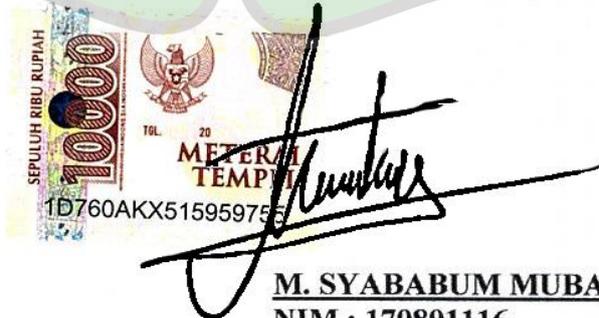
Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan;


SEPULUH RIBU RUPIAH
10000
TGL. 20
METERA
TEMPORER
1D760AKX51595975

M. SYABABUM MUBASYIRA AR

NIM : 170801116

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN LOCAL STRONGMAN DALAM KONTESTASI PILKADA KOTA
SUBULUSSALAM TAHUN 2018

Studi Kasus Kemenangan Bintang – Salmaza di Kecamatan Penanggalan

Skripsi

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Pemerintahan dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

Pada/Tanggal :

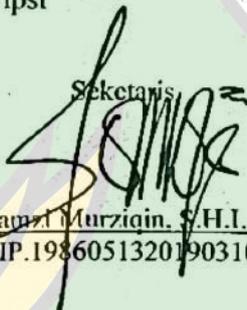
Senin, 24 Juli 2023
6 Muharram 1445

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Kamaruzzaman, M.Sh., Ph.D
NIP.197809172009121006

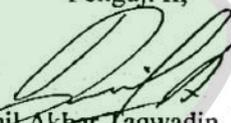
Sekretaris,


Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A
NIP.198605132019031006

Penguji I,


Aklima, S.Fil., M.A
NIP.198810062019032009

Penguji II,


Daniil Akbar Taqwadin, BIAM., Msc
NIDN.2008048903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Muji-Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP.197403271999031005

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran *local strongman* dalam kemenangan paslon Bintang-Salmaza di Kecamatan Penanggalan. *Local strongman* adalah orang kuat lokal yang dipandang memiliki pengaruh besar di dalam masyarakat. Fenomena *local strongman* ini sering muncul ketika pemilu diselenggarakan, *local strongman* sendiri dianggap mampu memperbanyak dukungan massa bagi calon kandidat Pilkada, dalam fenomena *local strongman* di Kecamatan Penanggalan ini, *local strongman* diyakini memiliki kekayaan diantara masyarakat lainnya, sehingga ia sering kali memberikan bantuan dan memberikan rasa aman sehingga secara tidak langsung masyarakat patuh terhadap *local strongman*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan model analisis interaktif. Data dikumpulkan dengan teknik triangulasi serta menggunakan teori *local strongman* dari Joel S. Migdal. Penelitian ini berlangsung di Kota Subulussalam khususnya di Kecamatan Penanggalan, Basirun Harahap adalah objek penelitian ini sebab hanya Basirun Harahap yang memenuhi kriteria *local strongman* dari teori Joel S. Migdal. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Basirun Harahap adalah sosok yang dipandang memiliki pengaruh besar (*local strongman*) Kota Subulussalam serta memiliki kekayaan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. *Local strongman* ini juga sering mengadakan kegiatan kecil maupun kegiatan besar yang sangat berdampak bagi masyarakat di Kecamatan Penanggalan, bahkan *local strongman* ini juga sering memberikan bantuan sembako kepada masyarakat setempat dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Penanggalan yang membutuhkan. Hal ini yang menjadikan sosok *local strongman* ini memiliki pengaruh yang besar dalam perolehan suara pada Pilkada khususnya di Kecamatan Penanggalan karena masyarakat setempat sangat menghormati sosok *local strongman* ini dan masyarakat setempat juga segan (tidak sampai hati) untuk menolak ajakan *local strongman* ini untuk mendukung kandidatnya pada Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018.

Kata kunci : Local Strongman, Kontestasi, Pilkada, Kota Subulussalam

KATA PENGANTAR

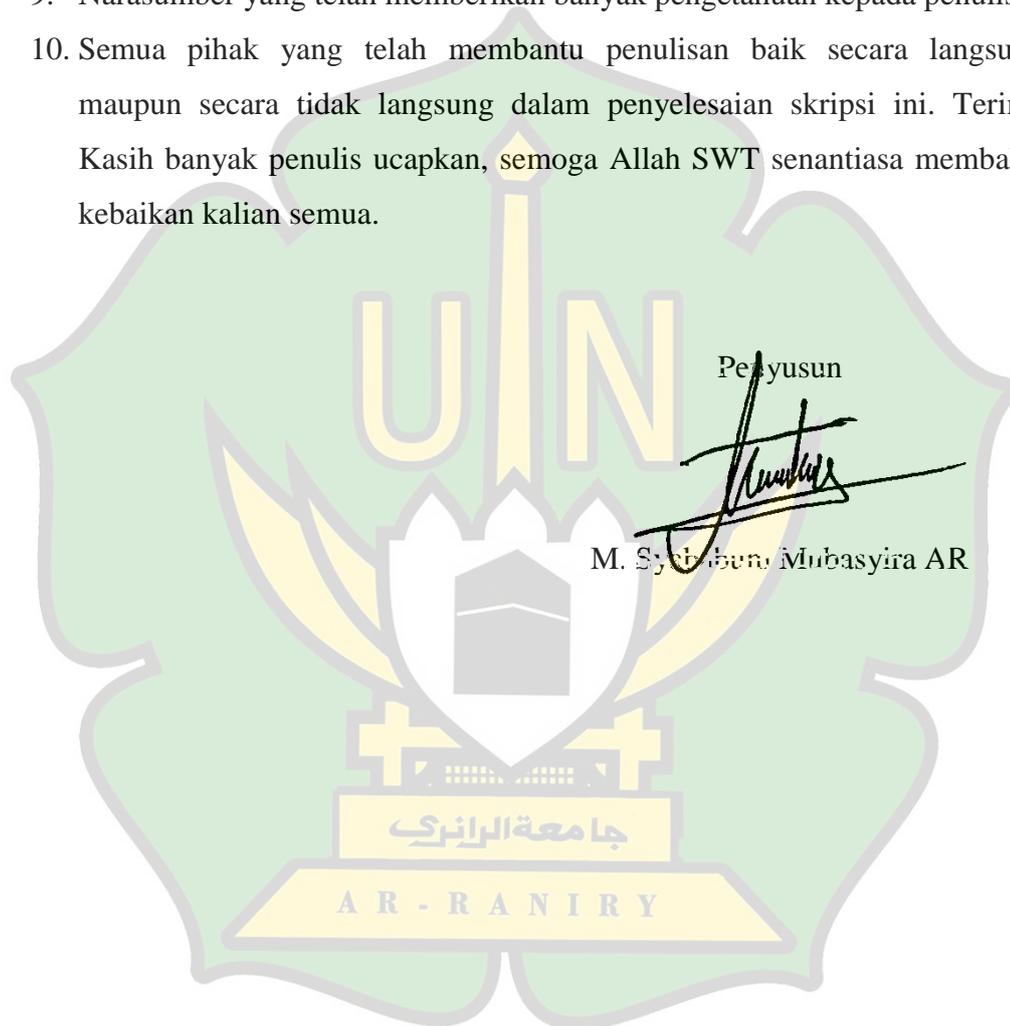
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Peran Local Strongman Dalam Kontestasi Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018 (Studi Kasus Kemenangan Bintang-Salmaza di Kecamatan Penanggalan)”. Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada Ruh junjungan alam dan suri tauladan yakni Baginda Nabi Besar Muhammad *shalallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan Agama Islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
3. Rizkika Lhena Darwin, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
4. Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
5. Aklima, S.Fil., M.A, Selaku Penasehat Akademik beserta jajarannya.
6. Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Kamaruzzaman, M.Sh., Ph.D, selaku pembimbing I dan Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Seluruh Dosen Ilmu Politik yang senantiasa memberi ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Kepada Orang Tua dan teman-teman seperjuangan Ilmu Politik angkatan 2017 dan seluruh family S.IP dan sahabat-sahabat penulis. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Narasumber yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.



Penyusun

M. Syahbana Mubasyira AR

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pembahasan Penelitian Yang Relevan	7
2.2. Landasan Teori	9
2.2.1. Peran	9
2.2.2. <i>Local Strongman</i>	12
2.2.3. Pilkada	15
2.2.4. Marketing dan Kampanye Politik	17
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Pendekatan Penelitian	23
3.2. Fokus Penelitian	24
3.3. Lokasi Penelitian	24
3.4. Jenis dan Sumber Data	25

3.5. Informan Penelitian	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data	26
3.6.1. Wawancara	27
3.6.2. Dokumentasi	28
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Gambar Umum Kota Subulussalam	31
4.1.1. Sejarah Kota Subulussalam.....	31
4.1.2. Pendapatan Penduduk dan Luas Wilayah	35
4.1.3. Demografi Masyarakat Subulussalam.....	39
4.2. Pilkada Kota Subulussalam Dari Masa Ke Masa.....	44
4.3. Strategi Kemenangan Bintang-Salmaza Di Kecamatan Penanggalan	47
4.3.1. Elektabilitas Bintang-Salmaza Pada Pilkada	48
4.3.2. Pengaruh Bintang-Salmaza Di Pandangan Masyarakat.....	52
4.4. Basirun Harahap di Balik Kemenangan Bintang-Salmaza.....	55
4.5. Peran <i>Local Strongman</i> Terhadap Kemenangan Bintang-Salmaza	58
BAB V PENUTUP.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	70
BIODATA PENULIS.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subulussalam merupakan wilayah Kabupaten Aceh Singkil yang merupakan salah satu daerah yang baru muncul dari Kabupaten Aceh Selatan pada Tahun 1999. Kabupaten Aceh Singkil lahir berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Singkil dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan.¹

Setelah perjuangan panjang yang berlandaskan pada tingkat solidaritas yang tinggi, saling menghormati dan saling mendukung, maka pada tanggal 2 Januari 2007 melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Subulussalam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Dalam waktu lebih kurang 5 Tahun sejak munculnya tuntutan pemekaran akhirnya lahir ke bumi pertiwi Kota Subulussalam. Pada tanggal 15 Juni 2007, Kota Subulussalam diresmikan di Banda Aceh oleh Menteri Dalam Negeri sementara bapak Widodo AS, dan pelantikan Pj. Walikota pertama H. Asmauddin, S.E, dilanjutkan oleh Pj. Walikota Drs. H. Martin Deski, M.M, dengan masa jabatan dari 16 Juni 2008 sampai 04 Maret 2009. Pada tanggal 05 Maret 2009 Kota Subulussalam melaksanakan Pilkada dan dimenangkan oleh H. Merah Sakti, S.H selama 2 periode.² Pada Pilkada periode 2019–2024, H. Merah Sakti tidak bisa mencalonkan

¹ Pulung Sumantri, Eva Susanti Bako, Sejarah Kota Subulussalam, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4, No. 1, 2019, Hlm 42.

² Pemerintah Kota Subulussalam. *Profil Kota Subulussalam*. Diakses pada tanggal 25 Juli 2022 dari situs: <http://subulussalamkota.go.id/halaman/profil-kota-subulussalam>

dirinya kembali sebagaimana yang telah diatur pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh Pasal 65 ayat 2 yang berbunyi “Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, dan Walikota/Wakil Walikota memegang jabatan selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk jabatan yang sama hanya untuk satu kali masa jabatan”. Pada pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 ini dimenangkan oleh H. Affan Alfian Bintang.

Sebelum terjun ke ranah politik, Bintang dulunya adalah seorang pengusaha. Ketertarikan Bintang di dunia politik karena ia ingin berbagi kepada sesama yang menjadi salah satu motivasinya. Sebab dengan memangku kebijakan dia bisa lebih maksimal membantu masyarakat melalui jabatannya. Selama ini, Bintang mungkin bantuan yang dia berikan terbatas sesuai kemampuan tapi dengan adanya peluang membantu maksimal akan lebih baik dan luas. Maka dari itu, Bintang pun akhirnya mencoba terjun ke dunia politik.³ Kemudian pada Tahun 2018, Kota Subulussalam melaksanakan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota, Bintang mencalonkan diri sebagai calon Walikota didampingi oleh Salmaza sebagai Wakil Walikota dengan nomor urut 05.

Selama Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018 berlangsung, banyak kasus yang terjadi di Kota Subulussalam salah satunya di Kecamatan Penanggalan yaitu seseorang yang sebelumnya dipandang bukan sebagai orang yang terpendang atau orang yang memiliki power karena orang pendatang, disebut sebagai orang yang terpendang atau orang yang memiliki power oleh warga lainnya karena memiliki nilai material, kekayaan, dan keberanian yang paling kuat di kalangan masyarakat.

³ Khalidin "Kisah Bintang, dari sopir angkot jadi pengusaha sukses hingga jadi walikota Subulussalam". Diakses 7 Maret 2023 dari situs: <https://serambiwiki.tribunnews.com/amp/2020/10/26/kisah-bintang-dari-sopir-angkot-jadi-pengusaha-sukses-hingga-jadi-wali-kota-subulussalam>.

Hal ini yang memunculkan istilah orang kuat/orang yang berpengaruh di lingkungan masyarakat. Peran *local strongman*/orang yang berpengaruh muncul ketika Pilkada terjadi di setiap bagian daerah di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

Peran *local strongman* sendiri dianggap mampu memperbanyak dukungan massa bagi calon kandidat Pilkada. Dinamika yang berlangsung menciptakan kultur dan komunitas tersendiri di dalam masyarakat Kecamatan Penanggalan. Tidak diherankan lagi jika seseorang sudah memiliki identitas dan status sosial sebagai *local strongman* eksistensinya memiliki posisi sosial tertentu di dalam masyarakat Kecamatan Penanggalan. Sosok *local strongman* selalu disegani, dihormati dan ditakuti secara sosial oleh masyarakat.

Dari sudut pandang sosial, *local strongman* dapat muncul dari strata dan kelompok sosial manapun di dalam masyarakat. Biasanya di beberapa daerah *local strongman* diyakini memiliki kekayaan diantara masyarakat lainnya, sehingga ia seringkali memberikan bantuan sumbangan kepada masyarakat serta memberikan rasa aman. Hal itulah yang membuat masyarakat secara tidak langsung harus patuh kepada *local strongman*. Sosok *local strongman* dikenal memiliki karakter yang kuat, pemberani dan hebat dalam pergaulan sehingga memiliki pengaruh di dalam masyarakat.⁴

Pemahaman tentang keberadaan *local strongman* adalah hasil langsung dari studi elit penguasa, terutama dari kalangan elit yang tidak secara langsung memerintah atau memerintah dalam struktur organisasi formal. Menurut Putnam,

⁴ Nur Holifah, Kekuatan *Local Strongman* dalam Pilkada Sampang, 2012. *Jurnal Tp*, Vol. 17, No. 18, 2018.

orang kuat adalah mereka yang tidak berada pada puncak struktur organisasi, tetapi memiliki pengaruh dan kekuasaan penuh untuk menentukan atau memutuskan peraturan-peraturan yang diterapkan dalam organisasi. Karena pengaruh kekuasaan dan ketenarannya, orang kuat dapat memerintah dan memimpin elit penguasa. Dalam hal ini elit formal harus mengikuti segala sesuatu dengan sesuai keputusan dan perintah yang kuat. Orang kuat lokal berkembang dalam masyarakat "seperti jaringan", yang digambarkan sebagai "kombinasi organisasi sosial semi-independen" dengan kontrol sosial "terpecah-pecah" yang efektif.⁵

Dalam fenomena-fenomena *local strongman* yang terjadi pada Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018, memiliki pengaruh yang sangat besar baik dari segi peranan maupun dari segi strategi untuk memperbanyak perolehan suara dalam kemenangan suatu kandidat. Dalam Pilkada Subulussalam Tahun 2018 ini, memutuskan bahwa H. Affan Alfian Bintang, S.E - Drs. Salmaza, MAP sebagai Walikota dan Wakil Walikota terpilih dengan perolehan suara sebanyak 19.211 suara atau 41,59 persen dari seluruh suara yang sah.⁶ Dari lima kecamatan dan 82 desa di Kota Subulussalam, pasangan nomor urut 05 yakni H. Affan Alfian Bintang, S.E - Drs. Salmaza, MAP mendominasi perolehan suara di tiga kecamatan dari lima kecamatan, yakni Kecamatan Simpang Kiri, Kecamatan Penanggalan dan Kecamatan Rundeng. Di Kecamatan Simpang Kiri, Bintang-Salmaza mengumpulkan 7.877 suara atau 43,55 persen, di Kecamatan Rundeng

⁵ *Ibid.*

⁶ Khalidin "KIP Subulussalam Plenokan Hasil Pilkada, Bintang/Salmaza Sah jadi Paslon Terpilih", Diakses 5 September 2022 dari situs: <https://aceh.tribunnews.com/2018/08/13/kip-subulussalam-plenokan-hasil-pilkada-bintang-salmaza-sah-jadi-paslon-terpilih>

3.057 atau 40,05 persen. Sedangkan di daerah Kecamatan Penanggalan, Bintang-Salmaza memperoleh 4.027 suara atau 50,22 persen.⁷

Tingginya presentasi kemenangan Bintang-Salmaza di Kecamatan Penanggalan ini di pengaruhi oleh adanya peranan Basirun Harahap. Peranan Basirun Harahap ini mulai terlihat pada kontestasi Pilkada periode 2014-2019, yang dimana pada saat itu peranan Basirun Harahap ini belum cukup dominan. Pada kontestasi Pilkada Tahun 2018 ini peranan Basirun Harahap sangat terlihat jelas dan sangat dominan, dan Basirun Harahap diketahui memiliki kekrabatan marga dengan istri Bintang salah satu calon Walikota Tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran *local strongman* dalam kemenangan Bintang-Salmaza?
2. Bagaimana strategi politik yang digunakan untuk memperoleh kemenangan Bintang-Salmaza?

1.3. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibuat batasan masalah dengan tujuan penulis bisa fokus pada pembahasan yang diajukan dan tidak keluar dari pembahasan yang dimaksud dalam usulan penelitian ini, Penelitian ini dibatasi hanya pada ruang

⁷ Khalidin “Menang Di Pilkada Subulussalam Ini Kecamatan Penyumbang Suara Bintang Salamazah”, Diakses 13 September 2022 dari situs: <https://aceh.tribunnews.com/2018/06/28/menang-di-Pilkada-subulussalam-ini-kecamatan-penyumbang-suara-bintangalmaza>

lingkup tentang bagaimana peran dan strategi politik yang digunakan *local strongman* dalam kemenangan Bintang–Salmaza di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana peran dan strategi politik yang digunakan *local strongman* pada kontestasi Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018 khususnya di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan khazanah dalam keilmuan jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar–Raniry.
2. Manfaat Praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya dibidang Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terutama yang berkaitan dengan orang kuat lokal dalam kontestasi politik Kota Subulussalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini dijelaskan terkait uraian penelitian terdahulu yang relevan. Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, di antaranya : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Minan pada skripsinya yang berjudul *Sinergi Local Strongman: Pengusaha dan Tokoh Agama dalam Pemilihan Legislatif 2014 di Demak* yang fokus mengkaji kerja sama *local strongman*, pengusaha dan tokoh agama⁸ mengungkapkan banyak sekali usaha yang dikerjakan secara kolektif oleh ketiga unsur di atas, Pada skripsi ini tokoh agama dan pengusaha dalam kehidupan disebut kehidupan sosial pada struktur tertinggi, dalam sosial masing-masing bisa dengan orang kuat lokal atau *local strongman*. Menggunakan sinergi *local strongman*, baik tokoh agama dan pengusaha dengan sumber daya kekuasaan dari ekonomi dan kekuatan agama sebagai daya tarik sosial dan berdampak pada kokohnya bangunan kekuasaan dan menjadi instrumen untuk menggerakkan massa dalam proses tertentu.

Perbedaan skripsi Khoirul Minan dengan penelitian penulis ialah adanya disparitas situasi objek penelitian dalam kasus yang diangkat oleh penulis yakni Basirun Harahap yang dituding menjadi *local strongman*, penekanan terhadap kajian ketokohan Basirun Harahap serta kemenangan yang sudah diraih oleh kandidat kemenangannya, Basirun Harahap sekaligus subjek yang terlibat dalam

⁸ Khoirul Minan, *Sinergi Local Strongmen: Pengusaha dan Tokoh Agama dalam Pemilihan Legislatif 2014 di Demak*, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

kontestasi politik. Sedangkan dari sisi penggunaan teori, skripsi Khoirul Minan ini menggunakan teori fungsional struktural yang merupakan kerja sama serta sinergi pihak-pihak yang membantu kandidat eksklusif pada kemenangan di Pemilihan Umum Legislatif. Sementara pendekatan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan teori *local strongman* dari Migdal untuk menemukan sejauh mana peran *local strongman*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Suaib dan La Husen Zuada dalam karyanya yaitu Fenomena “Bosisme Lokal” di Era Desentralisasi: Studi Hegemoni Politik Nur Alam di Sulawesi Tenggara, karya ini membahas kemunculan Nur Alam sebagai bosisme lokal di Sulawesi Tenggara, Peneliti menggambarkan Nur Alam sebagai sosok yang kuat secara ekonomi dan kekuatan politik berkat keberhasilannya menundukkan lawan-lawan politiknya dan mampu bersinergi dengan elit lokal yang ada di Sulawesi Tenggara.

Faktor yang menjadi dasar perbedaan dengan penelitian yang ingin dilakukan adalah dengan melihat Bintang-Salmaza dalam berkontestasi di ranah yang lebih kecil yaitu pada skala Kabupaten/Kota, kemudian Basirun Harahap akan dilihat sebagai orang kuat lokal dengan teori *local strongman*, sedangkan pada karya ini, Nur Alam dianalisa dengan teori *local bossism* oleh John Sidel.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Melvin Perjuangan Hutabarat dalam karyanya Fenomena “Orang Kuat Lokal” di Indonesia Era Desentralisasi (Studi Kasus Tentang Dinamika Kekuasaan Zulkifli Nurdin di Jambi)¹⁰. Dalam tesis ini mengulas kemunculan Zulkifli Nurdin sebagai tokoh yang memenuhi kriteria

⁹ Eka Suaib dan La Husen Zuada. Fenomena ‘Bosisme Local’ di Era Desentralisasi : Studi Hagemoni Politik Nur Alam di Sulawesi Tenggara”, *Jurnal Penelitian Politik*, Vol.12 No.2, 2015.

¹⁰ Melvin Perjuangan Hutabarat, Fenomena “Orang Kuat Lokal” di Indonesia Era Desentralisasi (Studi Kasus Tentang Dinamika Kekuasaan Zulkifli Nurdin di Jambi), *Tesis*, Jakarta: Program Pascasarjana Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2012.

bosisme lokal dan orang kuat lokal yang predator, selain itu tesis ini membuktikan bahwa Zulkifli Nurdin terbukti memanfaatkan jabatannya sebagai Gubernur Jambi dalam membangun kekuatan ekonomi dan politik yang ada di Jambi.

Sedangkan teori dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh *local strongman* dalam kemenangan Bintang-Salmaza artinya peneliti berupaya untuk menggali informasi terkait pengaruh *local strongmen* baik sebelum kontestasi politik berlangsung maupun saat kontestasi politik (Pilkada) itu dilaksanakan. Dalam skripsi peneliti mengkaji sosok *local strongman* sepenuhnya menggunakan teori dari Migdal, tentang *local strongman*. Sedangkan tesis Melvin secara utuh melihat Zulkifli Nurdin sebelum, saat dan setelah Zulkifli Nurdin meraih kekuasaan, dan Zulkifli Nurdin dilihat dengan menggunakan tiga teori yaitu teori *local strongman* dari Migdal, teori lokal bossisme dari John Sidel, teori tentang orang kuat lokal yang predator atau lebih tepatnya kuasi orang kuat lokal.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara (film), pelawak dalam permainan makyong, suatu perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang berstatus sosial tinggi. Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Ketika seseorang menggunakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan posisinya, maka mereka memenuhi peran tersebut. Masing-masing memiliki peran yang berbeda dalam memutuskan apa yang mereka lakukan untuk komunitas dan peluang apa yang diberikan komunitas untuk memenuhi peran tersebut.¹¹

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022.

Berdasarkan uraian di atas, kita masih melihat pendapat lain tentang peran yang telah didefinisikan sebelumnya, yang disebut peran normatif. Soerjono Soekanto memberikan contoh peran normatif dalam kaitannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum berarti penegakan hukum secara menyeluruh, sedangkan peran ideal dapat diterjemahkan menjadi peran yang diharapkan dari pemegangnya. sebagai contoh, misalnya Dinas Perhubungan sebagai organisasi formal tertentu diharapkan dapat bertindak dalam penegakan hukum dan bertindak sebagai pengayom masyarakat untuk memberikan ketertiban dan keamanan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utamanya, artinya peranan yang nyata.¹²

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang, sedangkan status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban kedudukannya, maka dia memenuhi tugasnya atau menjalankan fungsi kedudukannya.

Pada dasarnya, peran juga dapat dirumuskan sebagai seperangkat perilaku tertentu yang menimbulkan posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga memengaruhi bagaimana peran ini harus dijalankan. Hampir tidak ada perbedaan peran eksekutif senior, menengah dan junior yang memiliki kedudukan akan mempunyai peran yang hampir sama.¹³

Peran adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam posisi sosial tertentu. Ada tiga istilah dalam persyaratan peran yaitu. Peran

¹² Sumianto, "Peran Persatuan Pemuda dan Pemudi Kuta Cepu (P3kc) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuta Cepu Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018.

¹³ *Ibid.*

mengandung norma yang berkaitan dengan status atau tempat dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang memandu seseorang dalam kehidupan sosial. Peran adalah pemahaman tentang perilaku apa yang dapat ditunjukkan oleh seorang individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁴

Peran merupakan urutan yang teratur yang dihasilkan dari suatu posisi atau jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial cenderung hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok, terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Interaksi yang berkembang di antara mereka adalah saling ketergantungan. Dalam kehidupan sosial ini, munculah apa yang disebut dengan peran. Menurut Miftah Thoha peran adalah bagian dinamis dari kedudukan seseorang. Ketika seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, mereka memenuhi peran tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, ada baiknya kita memahami terlebih dahulu arti dari peran tersebut.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran dapat didefinisikan sebagai peran yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang dalam suatu situasi, organisasi, atau masyarakat. Peran melibatkan serangkaian tugas, tanggung jawab, dan harapan yang terkait dengan posisi atau fungsi tertentu. Dalam konteks sosial, peran dapat merujuk pada peran sosial yang dimainkan oleh individu dalam interaksi dengan orang lain. Contohnya, dalam keluarga, peran

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

seorang ibu dapat mencakup tugas seperti merawat anak, memasak, atau mengurus rumah tangga. Di tempat kerja, peran seorang manajer mungkin melibatkan pengambilan keputusan, pengawasan tim, dan perencanaan strategis.

Peran juga dapat ditemukan dalam konteks organisasi, seperti dalam struktur perusahaan. Ada berbagai peran yang berbeda dalam organisasi, seperti eksekutif, manajer proyek, atau spesialis teknis. Setiap peran memiliki tanggung jawab, kewenangan, dan tujuan yang unik. Peran juga dapat ditemukan dalam konteks teater atau pertunjukan, di mana individu memainkan karakter tertentu dalam drama atau sandiwara. Dalam hal ini, peran mencakup penampilan, dialog, dan interaksi dengan pemain lain.

Definisi peran dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi secara umum, peran melibatkan tanggung jawab, tugas, dan harapan yang terkait dengan posisi atau fungsi tertentu yang dimainkan oleh individu dalam situasi, organisasi, atau masyarakat.

2.2.2. *Local Strongman* جامعة البرازيل

Perubahan sosial politik yang terjadi saat ini dan perubahan warna masyarakat dunia dinilai sebagai pengaruh negara-negara dunia dan gerakan sosial masa lalu, atau dalam terminologi Marx dikenal dengan diskursus materialisme historis. Dimana globalisasi, kolonisasi dan industrialisasi memiliki pengaruh besar ini. Huntington menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi di negara-negara dan masyarakat dunia, yang mengarah pada oposisi biner antara yang kuat dan

yang lemah, bukan disebabkan oleh berbagai jenis pemerintahan yang dianut, tetapi oleh efektivitas kinerja dalam menjalankan pemerintahan.¹⁶

Kontrol sosial, dominasi, dan hegemoni adalah alat politik paling kuat yang harus dimiliki negara untuk mengatur, mengarahkan, memaksakan, dan membatasi segala sesuatu yang dilakukan masyarakat. Tanpa dominasi dan kontrol atas masyarakat, negara akan menjadi lemah dan rakyat akan mengikuti aturan dan instruksi dari organisasi informal di luar negara. Oleh karena itu, perjuangan kontrol sosial dalam masyarakat mutlak diperlukan karena upaya mobilisasi masyarakat hanya dapat terjadi jika ketiga unsur ini terpenuhi. Pertama partisipasi, kedua kepatuhan, dan yang ketiga legitimasi.¹⁷

Istilah *local strongman* ini pertama kali di populerkan oleh Joel S. Migdal pada Tahun 1988. Joel S. Migdal mengacu pada munculnya orang-orang kuat lokal, salah satu sumber kekuatan mereka adalah kekayaan yang dipegang oleh para pemimpin mereka sebagai tuan tanah atau orang kaya. Migdal mencoba menjelaskan tentang orang-orang tangguh lokal yang mengatur kontrol kesejahteraan. Dalam konteks ini, Migdal mengatakan:

”... Mereka berhasil menempatkan diri atau menaruh anggota keluarga mereka pada sejumlah jabatan penting demi menjamin alokasi sumber-sumber daya berjalan sesuai dengan aturan mereka sendiri ketimbang menurut aturan-aturan yang dilontarkan dalam retorika resmi, pernyataan kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang dibuat di ibu kota atau dikeluarkan oleh pelaksana peraturan yang kuat”.¹⁸

Mengenai fenomena orang kuat lokal tersebut, Migdal memiliki tiga argumentasi yang saling berkaitan, yaitu:

¹⁶ Raka Anugrah Utama, “Peran *Local Strongman* Pada Kontestasi Politik”. *Skripsi*. Universitas Siliwangi. 2019. Hlm 10.

¹⁷ *Ibid.*, Hlm 17.

¹⁸ *Ibid.*, Hlm 19.

Pertama, penguasa lokal tumbuh subur dalam masyarakat "seperti jaringan", yang digambarkan sebagai "kombinasi organisasi sosial yang semi-independen" dengan kontrol sosial "bersama" yang efektif. Model khusus dari kontrol sosial yang terfragmentasi ini sering dikatakan telah dikaitkan dengan pemerintahan kolonial dan konsolidasinya di perkuburan kelas pemilik tanah utama. Singkatnya, struktur masyarakat yang saling berhubungan memberikan pengaruh yang cukup besar kepada orang kuat lokal di luar kepala Negara dan birokrat lokal dalam apa yang digambarkan Migdal sebagai segitiga penyesuaian.¹⁹

Kedua, penguasa lokal melakukan kontrol sosial yang melibatkan sejumlah komponen penting yang dikenal sebagai "strategi kelangsungan hidup" penduduk lokal. Dalam keadaan seperti itu, yang berkuasa tidak hanya memiliki legitimasi dan dukungan besar di antara penduduk lokal, tetapi juga ada untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dasar pemilih dalam hal layanan yang diberikan. Penulis yang terinspirasi oleh Migdal meringkaskan diskusi mereka dalam hal kepribadian, keinginan klien, dan hubungan klien-klien. Pola ini kemudian juga muncul karena orang-orang kuat lokal ditunjuk sebagai patron yang menawarkan bantuan pribadi kepada klien miskin dan pengikut wilayah kekuasaan.²⁰

Ketiga, keberhasilan orang kuat lokal dalam "menangkap" lembaga dan sumber daya Negara menghambat atau memoderasi upaya para pemimpin Negara untuk melaksanakan berbagai kebijakan. Orang kuat lokal membatasi otonomi

¹⁹ *Ibid.*, Hlm 21.

²⁰ *Ibid.*, Hlm 22.

dan kapasitas Negara, membuat Negara lemah dalam melaksanakan tujuan perubahan sosial, dan meningkatkan keresahan dan kekacauan. Hingga keberhasilan strategi industrialisasi dan pertumbuhan sangat bergantung pada perumusan dan implementasi kebijakan nasional yang saling terkait secara efektif.²¹

Kemunculan *local strongman* di Indonesia juga telah memasuki era baru, dengan sistem desentralisasi yang melibatkan banyak aktor, institusi dan budaya lokal yang mulai muncul kembali dan terlibat dalam politik lokal. Aktor-aktor lokal diorganisir dan membawa simbol-simbol lokal ke kancah politik. selain dari identifikasi partai, orientasi kandidat, orientasi isu juga menjadi salah satu pertimbangan sebelum menentukan sikap dan pilihan politik.²²

Adanya sistem desentralisasi melalui otonomi daerah menciptakan arena atau lingkaran baru perebutan kekuasaan politik dan perebutan kekuasaan di daerah, sehingga banyak bermunculan elit-elit di tingkat lokal, yang memanfaatkan kesempatan untuk terus berkumpul dan mengumpulkan kekayaan sebanyak-banyaknya. Selain itu, desentralisasi membuka peluang bagi penguasa lokal atau orang-orang berkuasa untuk cepat makmur dan berkembang, serta mewarnai politik di berbagai daerah di Indonesia dan memanfaatkan peluang besar untuk mengakumulasi kekayaan dan sumber daya yang ada.²³

2.2.3. Pilkada

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung merupakan salah satu terobosan politik besar dalam mewujudkan demokratisasi lokal. Banyak ahli teori

²¹ *Ibid.*

²² Aklima, dkk. 2021. Political Participation of Santri in the 2017 Regional Elections in Nagan Raya Regency. *POLITICON : Jurnal Ilmu Politik Vol.3 No.2*, Hlm 217.

²³ Zakly Hanafi Ahmad, Aryo Akbar, Adlin. Review Pengaruh *Local Strongman* di Provinsi Jambi (Studi Kasus Dominasi Zulkifli Nurdin Terhadap Partai Amanat Nasional). *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, Vol. 1 No 1. 2020. Hlm 55.

demokrasi mengatakan bahwa pada dasarnya semua politik adalah lokal. Artinya, demokrasi di tingkat nasional tumbuh subur dan berkembang jika didukung oleh nilai-nilai demokrasi lokal yang kokoh. Pilkada merupakan bagian dari proses penguatan dan pendalaman demokrasi serta pencapaian tata kelola pemerintahan yang efektif. Sebagai alat pendalaman demokrasi, di satu sisi Pilkada bertujuan untuk melanjutkan pemilihan Presiden secara langsung dan di sisi lainnya untuk mempersiapkan fase berikutnya, pembentukan pemerintahan pasca pemilu yang efektif. Pendalaman demokrasi dalam penelitian ini dapat berasal dari Negara maupun dari masyarakat.²⁴

Bangkit dan jatuhnya suatu negara bukanlah hal baru, kebangkitan dan kejatuhan negara di era sekarang ini ditandai dengan adanya pengakuan terhadap dasar-dasar legitimasi negara. Bentuk pengakuan ini biasanya diukur dari sejauh mana konstitusi negara dilaksanakan baik secara eksternal maupun internal. Konstitusi sering diterapkan bertentangan dengan pemberlakuannya. Proses implementasi ini akan menunjukkan sejauh mana negara mampu menjalankan fungsinya.²⁵

Di sisi Negara, pendalaman demokrasi pertama-tama dapat berarti mengembangkan mekanisme untuk membangun kepercayaan aktor politik di semua wilayah, seperti masyarakat sipil, masyarakat politik (Partai Politik), dan politik (Aparatur Negara). Kedua, pengembangan kapasitas administrasi - teknokratis, mengikuti pelembagaan yang mapan.²⁶ Pentingnya Pilkada sebagai proses pembelajaran atau peraturan kelembagaan tambahan untuk meningkatkan kualitas demokrasi daerah sering sekali kurang memadai. Di saat yang sama,

²⁴ R. Siti Zuhro, Memahami Demokrasi Lokal: Pilkada, Tantangan, dan Prospeknya. RUU Pilkada: Rekayasa Setengah Hati. *Jurnal Pemilu dan Demokrasi*. Jurnal 4, November 2012, Hlm 31.

²⁵ Ramzi Murziqin, 2016. Aceh Paska MoU Helsinki. *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science*, 1(2), 1-11.

²⁶ R. Siti Zuhro, Loc.cit.

ekspektasi masyarakat terhadap pemilu sangat tinggi. Pilkada juga mengintervensi untuk memperkuat posisi kepala daerah sekaligus mengurangi keterlibatan DPRD dalam “transaksi politik” sehingga politik uang dapat diminimalkan.²⁷

Selama penyelenggaraan Pilkada, tahapan persiapan atau pelaksanaannya diatur oleh KPUD dan tetap tunduk pada peraturan pemerintah nomor. 6 Tahun 2005, tentang pemilihan, pengukuhan pengangkatan dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan sebagai bagian dari tahapan pelaksanaan Pilkada, pasangan calon diperbolehkan mengadakan kampanye pemilihan yang jadwalnya ditentukan oleh KPUD dengan memperhatikan usulan pasangan calon. Seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, serta tekanan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi komunitas dan masyarakat global yang semakin terintegrasi, institusi politik, termasuk partai politik, juga membutuhkan kampanye alternatif. Dalam konteks ini, pemasaran politik (marketing politik) yang dikembangkan dalam dunia bisnis sekarang dianggap berguna bagi institusi politik.²⁸

2.2.4. Marketing dan Kampanye Politik

Berbicara tentang marketing politik, marketing politik dapat artikan sebagai salah satu cara untuk memenangkan pemilih dan membuat mereka memilih kandidat ideal mereka. Persaingan menuntut kandidat untuk mencari cara dan sarana untuk berkomunikasi secara efektif dan meyakinkan pemilih bahwa mereka layak untuk dipilih. Salah satu strategi marketing politik atau bisa disebut dengan pemasaran politik adalah melalui kampanye. Kampanye adalah kegiatan komunikasi yang bertujuan mempengaruhi orang lain untuk mengadopsi pandangan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehendak atau keinginan

²⁷ *Ibid.* Hlm 34.

²⁸ Firmanzah. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor. 2010. Hlm 127.

komunikator atau informan. Menurut Steven Chaffe, dalam konteks komunikasi politik, kampanye bertujuan untuk menggalang dukungan terhadap suatu peristiwa atau kandidat. Sementara itu, menurut Imawan, event merupakan upaya persuasif untuk mengajak pihak lain yang tidak setuju atau ragu dengan ide yang ditawarkan agar mau bergabung dan mendukungnya.²⁹

Locke dan Harris berpendapat bahwa kampanye politik berkaitan erat dengan pembentukan citra politik (*Image*). Ada dua jenis relasi yang harus dibangun dalam kampanye politik yaitu internal dan eksternal. Hubungan internal adalah proses penguatan ikatan ideologis dan identifikasi antara anggota partai dan pendukungnya. Hubungan eksternal, di sisi lain, berfungsi untuk menghadirkan citra konstruktif kepada pihak-pihak di luar partai, termasuk media dan publik. Faktor terpenting yang membawa kemenangan seseorang adalah kemampuan untuk menciptakan citra diri yang membuat orang mengerti dan bersimpati padanya. Ada banyak strategi yang bisa digunakan untuk menjadi pemenang. Ada strategi positif (sesuai aturan) dan strategi negatif, seperti politik uang atau biasa disebut *money politics*, pemilu hitam, kecurangan suara dan beberapa praktik penipuan lainnya.³⁰

Berbicara tentang strategi *money politics*, ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari strategi *money politics* terhadap masyarakat antara lain sebagai berikut.

1. *Money Politics* Merendahkan Martabat Rakyat

Kandidat yang menggunakan strategi *money politics* untuk membeli hak pilih rakyat sebenarnya telah merendahkan martabat rakyat. Suara dan

²⁹ Hafied Cangara. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta Rajawali: Pers, 2009. hlm 148 – 276.

³⁰ Firmanzah, 2009.op.cit., Hlm 275.

martabat rakyatnya dihargai dengan uang, nilai sebenarnya yang tidak pernah bisa dibandingkan dengan apa yang akan mereka terima dalam lima Tahun ke depan. Proses ini merupakan bentuk pembodohan publik karena masyarakat ditipu dengan menggunakan uang untuk mengambil hak pilihnya hanya untuk keuntungan sesaat. Hal ini terjadi karena kurang dijunjungnya hak asasi manusia. Pasangan calon menyumbangkan sejumlah uang dengan harapan penerima akan memilih mereka dalam pemilihan kepala daerah, yang merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 28E Ayat (2) UUD 1945 yang menyatakan “Setiap orang berhak atas kebebasan beragama, menyatakan pikiran dan pendapatnya sesuai dengan hati nuraninya.” Karena menerima uang dari para calon, akhirnya mereka harus memilih calon yang tidak sesuai dengan hati nuraninya didasari karena atas dasar balas budi kepada calon yang telah membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.³¹

2. *Money Politics* Merupakan Jebakan Buat Rakyat

Seseorang yang menggunakan strategi *money politics* sebagai sarana untuk mencapai tujuannya sebenarnya sedang memasang jebakan untuk rakyat. Dalam hal ini, masyarakat tidak terpenggil untuk bersama-sama memperjuangkan agenda perubahan, mereka hanya berorientasi untuk memenangkan sang calon saja. Begitu caleg terpilih tidak ada yang perlu dipertentangkan karena caleg sibuk selama lima Tahun atau periode

³¹ Nisa Nabila, dkk. 2020. Pengaruh *Money Politics* Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Terhadap Keberlangsungan Demokrasi di Indonesia. *Notarius*, Vol. 13, No. 1. Hlm 148.

tertentu mengumpulkan pundi-pundi rupiah untuk mengembalikan semua kerugian yang dia bayarkan untuk menyuap pemilih.³²

3. *Money Politics* Mematikan Kaderisasi Politik

Kaderisasi politik mulai menjadi sia-sia ketika *money politics* muncul dalam pemilu. Seorang kandidat merasa tidak terbebani oleh pemilih karena mereka percaya bahwa keberhasilan mereka mendapatkan kursi politik adalah hasil dari jual beli suara. Oleh karena itu, penting bagi seorang calon untuk mempertahankan kekuasaannya dalam posisi tersebut dan terus bangkit sebagai calon legislatif berikutnya, daripada memperjuangkan kepentingan rakyat. Sumber daya dan dana politik yang terkumpul secara teratur digunakan untuk keuntungan pribadi. Di sinilah pengikisan fungsi kaderisasi terjadi karena sang kandidat tidak bisa begitu saja meninggalkan kekuasaan yang diperolehnya karena tidak ada kader yang dia siapkan. Di berbagai daerah kita dapat menemukan berbagai tanda-tanda seorang anggota parlemen tetap dalam posisi itu selama beberapa periode dan bahkan meninggal saat menjadi anggota parlemen yang aktif.³³

4. *Money Politics* Akan Berujung Pada Korupsi

Korupsi yang sering terjadi merupakan salah satu bentuk penyalahgunaan anggaran daerah yang melibatkan kerja sama antara eksekutif dan legislatif. Peraturan perundang-undangan dengan fungsi pengawasan atau kontrol tidak dapat berfungsi secara optimal. Poin ini terkait dengan poin

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.* Hlm 49.

kedua, di mana motif korupsi adalah untuk mengganti kerugian yang diderita kandidat selama kampanye yang dimana sang calon saat kampanye menggunakan metode/strategi *money politics* untuk membeli suara rakyat.³⁴

5. *Money Politics* Membunuh Transformasi Masyarakat

Perubahan masyarakat menjadi lebih baik melambat ketika sistem demokrasi selalu didominasi oleh politik uang (*money politics*). Perubahan yang diharapkan sulit terjadi karena jika calon berhasil, dia akan mencurahkan seluruh tenaga dan kebijaksanaannya untuk memulihkan semua kerugian yang terjadi selama kampanye pemilihan, terutama kerugian yang disebabkan oleh jual beli suara pada saat kampanye. Tentu saja sang caleg tidak merasa terbebani karena merasa membeli suara dan buruknya keadaan masyarakat bukanlah urusannya. Penyelenggaraan pemilu yang adil sangat penting karena pemilu itu sendiri merupakan instrumen terpenting demokrasi dan sekaligus ekspresi kehendak rakyat. Jika penyelenggara pemilu diwarnai dengan banyak kecurangan, maka keinginan rakyat yang sesungguhnya tidak akan terwujud. Dalam hal ini, tujuan atau sasaran pemilu secara tidak langsung berupa pembudayaan dan pelembagaan politik (termasuk demokrasi) tidak tercapai.³⁵

Salah satu cara paling efektif agar demokrasi dapat berfungsi dengan baik adalah dengan menjaga sistem hukum yang baik dan teratur. Hukum dan demokrasi harus berjalan beriringan. Demokrasi yang tidak seimbang dengan penegakan hukum yang baik dan tertib menyebabkan terjadinya anarki. Selain penegakan hukum, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya demokrasi itu sendiri juga tak kalah pentingnya untuk menciptakan suasana demokrasi yang sehat.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

Jika *money politics* terus muncul, prediksi dunia politik Indonesia yang semakin korup akan menjadi kenyataan. Demokrasi hanya menjadi jembatan bagi mereka yang biasa-biasa saja, yaitu mereka yang belum cukup sukses untuk berkuasa. Bahkan, tidak menutup kemungkinan demokrasi dieksploitasi oleh pihak-pihak yang memiliki keinginan kuat untuk menguasai Aset Negara.³⁶

Oleh karena itu, mereka menggunakan segala cara yang mungkin untuk mendapatkan kekuasaan. Dan kekuatan itu kemudian digunakan untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh metode *money politics*. Itulah sebabnya *money politics* dianggap sebagai kejahatan besar dalam politik yang harus diperangi bersama dan diberantas. Terhadap praktik *money politik*, diperlukan peran politisi sejati, yang benar-benar memahami bahwa tujuan politik adalah seni mengatur suatu Negara dan tujuannya adalah untuk menciptakan kebaikan bersama untuk kesejahteraan rakyat. Politik membutuhkan orang-orang baik yang memiliki keunggulan komparatif dalam keahlian dan sekaligus keunggulan kompetitif. Karena kebaikan politik harus diperjuangkan hingga menjadi kebijakan Politik Negara.³⁷

³⁶ *Ibid.* Hlm 50.

³⁷ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara sistematis dengan informasi yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini, fokusnya lebih pada mengamati fenomena dan menggali maknanya. Kekuatan kata dan frase yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap analisis dan keterampilan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus penelitian kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasil. Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada unsur manusia, benda dan lembaga serta hubungan atau interaksi antar unsur tersebut untuk memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena.³⁸

Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah mekanisme penelitian yang mengkonstruksi data naratif berupa ungkapan tertulis atau kata-kata yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menargetkan latar belakang dan individu secara keseluruhan. Sementara itu, dari perspektif Nawawi, pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses pengumpulan fakta atau data, berdasarkan kondisi yang dapat diterima dalam kehidupan suatu objek, digabungkan melalui pemecahan suatu masalah dari kedua sisi. baik itu dari sudut pandang teoretis maupun perspektif praktis. Melihat. Penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan data dalam situasi yang dapat diterima, dirumuskan sebagai kesimpulan umum yang diterima oleh logika manusia.³⁹

³⁸ Yoni Ardianto, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Diakses 5 September 2022 dari situs: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12772/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>

³⁹ Destri Rahmawati, "Implementasi Program Kerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim di Kabupaten Lampung Tengah". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017. Hlm. 63.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam jenis penelitian deskriptif ini, informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Oleh karena itu, ekstrak data disediakan dalam laporan penelitian untuk memberikan gambaran umum tentang laporan tersebut. Data tersebut dapat dikumpulkan misalnya dari naskah wawancara, catatan lapangan, memo atau memorandum serta dokumen resmi. Menurut Koentjoroningrat, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri individu, kondisi, tanda atau kelompok dalam keselarasan dengan frekuensi asosiasi tertentu antara gejala yang diamati dalam masyarakat.⁴⁰

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada ruang lingkup tentang bagaimana peranan *local strongman* dalam kemenangan paslon Bintang-Salmaza dan bagaimana strategi politik yang dimainkan *local strongman* dalam memenangkan kandidatnya di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

3.3. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk lebih mempersempit ruang lingkup penelitian dalam pembahasan dan sekaligus untuk mempertajam hasil penelitian tentang peran dan strategi dari fenomena orang kuat lokal yang dikaji sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

⁴⁰ *Ibid.* Hlm, 64-65.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini meliputi orang dan benda. Orang adalah subjek yang menyediakan data yang diperlukan bagi peneliti sedangkan objek adalah sumber data berupa dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.⁴¹

1. Data Primer

Data berupa informasi dari mulut ke mulut yang dikumpulkan oleh penulis langsung dari sumber aslinya. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber sekunder meliputi berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti artikel, jurnal ilmiah, majalah, makalah, dan situs internet.

3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi subjek yang dituju oleh peneliti untuk penelitian. Subyek penelitian sengaja dipilih dan menjadi informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses

⁴¹ Faisal Hanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm 67.

penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan adalah tempat di mana informasi dikumpulkan untuk tujuan menjawab pertanyaan penelitian. Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang sengaja diidentifikasi oleh peneliti.⁴²

Dalam penelitian ini penulis menentukan kriteria subjek penelitian, yang pertama orang yang langsung dan berperan sebagai pelaku yaitu *local strongman*, yang kedua orang yang dianggap lebih mengerti tentang jalannya pemerintah Kota Subulussalam selama berlangsungnya Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah
1	Basirun Harahap (Subjek <i>Local Strongman</i>)	1
2	Ketua Pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan	1
3	Masyarakat Kecamatan Penanggalan / Stakeholder	7
4	Pengamat Politik Kota Subulussalam	1
	Jumlah	10 Orang

Berdasarkan tabel di atas, jumlah informan penelitian dalam skripsi ini berjumlah 10 orang, yaitu subjek *local strongman*, Ketua Pemuda Desa Cepu, Pengamat Politik Kota Subulussalam, dan Masyarakat Kecamatan Penanggalan sebanyak 7 orang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data penelitian mengenai peran *local strongman* dalam kontestasi Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018. Maka peneliti menggunakan beberapa cara mengumpulkan data sebagai berikut.

⁴² *Ibid.*

3.6.1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berbeda dari responden dalam situasi dan konteks yang berbeda. Menurut Stewart dan Cash, wawancara didefinisikan sebagai interaksi yang mengkomunikasikan atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, keyakinan, motivasi dan informasi. Apa yang tidak diketahui para ilmuwan ketika mereka melihatnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara menyiapkan topik dan pertanyaan sebelum melakukan wawancara.⁴³

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan rinci/mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu proses dimana informasi diperoleh untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan responden, atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara, antara pewawancara dan informan relatif terlibat dalam kehidupan sosial yang panjang.⁴⁴

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari, ketua pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan, subjek *local strongman*, Pengamat Politik, dan masyarakat Kecamatan Penanggalan. Agar wawancara berjalan dengan baik,

⁴³ Sutopo, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Surakarta: UNS, 2016, hlm 72.

⁴⁴ *Ibid.*

maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.⁴⁵

3.6.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang memberikan catatan penting atas suatu masalah secara komprehensif untuk memberikan informasi yang lengkap, tidak berdasarkan penilaian atau perkiraan. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil Foto dari kegiatan penelitian.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu proses di mana transkrip wawancara dicari dan disusun secara sistematis untuk menentukan materi apa yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi.⁴⁶

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memvalidasi atau membandingkan data tersebut. Keunggulan metode triangulasi ini adalah dapat meningkatkan validitas dan menambah kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih memiliki kekurangan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 112.

⁴⁶ *Ibid.*

terpercaya, informasi hasil wawancara juga diverifikasi melalui observasi, sebaliknya informasi dari observasi juga diverifikasi melalui wawancara atau dengan bertanya kepada responden. Teknik yang digunakan untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini terbatas pada teknik observasi lapangan dan triangulasi.⁴⁷

Peneliti melakukan triangulasi sumber dalam mencari data dengan menanyakan hal yang sama dari sumber yang berbeda. Tujuan akhir dari triangulasi adalah untuk dapat membandingkan informasi yang diterima dari beberapa pihak pada subjek yang sama, sehingga memastikan keandalan informasi dan menghindari subjektivitas dalam penelitian ini. Sugiyono menjelaskan analisis data terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang menyoroti data, mempersingkatnya, menghilangkan hal-hal yang tidak perlu dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dari data tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat di definisikan sebagai bentuk penyajian informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Selain itu, saat menyajikan data, perlu merancang kolom dan tabel untuk data berkualitas dalam bentuk khusus. Untuk

⁴⁷ *Ibid.*

menyajikan informasi sistematis yang baik dan jelas, maka perlu memasuki tahap penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir penelitian dimana gambaran umum atau kesimpulan diambil dari informasi yang diperoleh sebagai hasil penelitian secara keseluruhan.⁴⁸



⁴⁸ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambar Umum Kota Subulussalam

4.1.1. Sejarah Kota Subulussalam

Kota Subulussalam merupakan salah satu wilayah pemerintahan kota di wilayah barat Provinsi Aceh. Kota Subulussalam berkembang cukup pesat dalam segala aspek dan menjadi pusat kegiatan masyarakat saat ini berada di Kecamatan Simpang Kiri. Karena pada hakekatnya Ibu Kota merupakan jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan pusat pemukiman dan aktivitas penduduk, serta pusat aktivitas manusia termasuk pusat pemerintahan, pusat ekonomi dan pusat-pusat lainnya. Penamaan Subulussalam mengandung arti ibadah, karena tujuan penamaan adalah keinginan agar Subulussalam menjadi Kota Ibadah. pemberian nama Subulussalam dilakukan oleh Gubernur Aceh Alm. Prof. Ali Hasyimi.⁴⁹

Pada tanggal 13 September 1962 Gubernur Aceh beserta rombongan tiba di Kecamatan Simpang Kiri, Gubernur beserta rombongan bermalam di Rundeng, dan pada tanggal 14 September 1962 Gubernur Istimewa Aceh yaitu Prof. Ali Hasyimi adalah ulama kharismatik Aceh, melanjutkan perjalanannya menuju Bandar Baru, kehadiran Gubernur sekaligus ulama kharismatik Aceh ini disambut hangat masyarakat. Setelah sambutan dan sosialisasi yang jelas terkait perubahan dan penetapan nama Bandar Baru sebagai wilayah kerja BKPM, Gubernur Daerah Istimewa Aceh Profesor Ali Hasyimi meresmikan ibu kota di Kecamatan Simpang Kiri. Serta perubahan nama baru yang sebelumnya dinamai dengan Bandar Baru menjadi Subulussalam.⁵⁰

⁴⁹ <http://subulussalamkota.go.id/halaman/profil-kota-subulussalam> Diakses 20 Juni 2023.

⁵⁰ Ariansyah Putra, 2019, Akulturasi Masyarakat Suku Aceh Pada Suku Pakpak di Kota Subulussalam, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Hlm 4.

Nama Subulussalam berasal dari bahasa Arab dan berarti "jalan menuju kedamaian". Dan usai meresmikan ibu kota di kecamatan Simpang Kiri, Gubernur juga meletakkan batu pertama pembangunan masjid Jamik di Jalan Hamzah Fansuri di Kota Subulussalam. Berdasarkan sejarah singkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa nama Subulussalam diberikan oleh Ulama Kharismatik Aceh sekaligus menjabat sebagai Gubernur Daerah Istimewa Aceh yakni Prof Ali Hasyimi. Ia mengganti nama Bandar Baru dengan nama Subulussalam yang sangat indah maknanya, Adapun artinya adalah "Jalan Menuju Kedamaian". Dalam seminar hari lahir Subulussalam di tetapkan bahwa hari lahir Kota Subulussalam ditetapkan pada tanggal 14 September 1962 yang bertepatan dengan tanggal Prof. Ali Hasyimi memberikan nama Kota Subulussalam, dan setiap tanggal 14 September dijadikan hari jadi Kota Subulussalam, untuk dikenang setiap Tahunnya.⁵¹

Pergantian nama Subulussalam diawali dengan penamaan warga Simpang Empat, kemudian Bupati Aceh Selatan mengganti dari Simpang Empat menjadi Bandar Baru pada awal Tahun 1962, dan terakhir pada tanggal 14 September 1962 Gubernur Daerah Istimewa Aceh. Prof. Ali Hasyimi, mengganti Bandar Baru menjadi Subulussalam dan hingga saat ini Subulussalam berubah status menjadi Daerah Otonomi Pemerintah (Pemko) Kota Subulussalam.⁵²

Setelah melalui perjuangan yang sangat panjang dilandasi semangat solidaritas yang tinggi, saling menghormati dan saling mendukung, 2 Januari 2007, UU RI No. 8 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Subulussalam di

⁵¹ *Ibid.* Hlm, 5.

⁵² *Ibid.*

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, hampir 5 Tahun setelah dikeluarkannya permintaan pemekaran, Kota Subulussalam akhirnya lahir. Dan pada tanggal 15 Juni 2007 Kota Subulussalam diresmikan oleh Plt Menteri Dalam Negeri Bapak Widodo AS di Banda Aceh dan diresmikan yang menjadi Pj. Walikota pertama yaitu H. Asmauddin, S.E. kemudian dilanjutkan oleh Pj. Walikota Drs. Martin Deski, M.M. kemudian Walikota yang dua kali menjabat H. Merah Sakti dan digantikan oleh H. Affan Alfian hingga sekarang.⁵³

Kota Subulussalam merupakan kota yang strategis dimana jalur yang paling populer adalah melalui jalur air. Sungai Soraya sangat ramai dikunjungi karena tidak hanya melintasi Rundeng tetapi juga Gelombang, Kota Cane atau bahkan Aceh Tenggara. Seiring berjalannya waktu, ibu kota ini mengalami beberapa kali pergantian wilayah, dimulai dari Rundeng dan diakhiri dengan Bustaniyah dan Simpang Empat yang kemudian berganti nama menjadi Bandar Baru. Pada tanggal 14 September Gubernur Aceh yang saat itu dijabat oleh Profesor Ali Hasyimi mengubah nama Bandar Baru menjadi Subulussalam yang berarti "Jalan Menuju Damai".⁵⁴

Seiring berjalannya waktu, jalur transportasi menuju kota Subulussalam berubah menjadi jalan raya. Kemajuan transportasi merupakan faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan suatu kota sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan kota tersebut. Secara geografis Kota Subulussalam pada zaman dahulu banyak kita jumpai sungai-sungai besar seperti sungai Lae

⁵³ <http://subulussalamkota.go.id/halaman/profil-kota-subulussalam> Diakses 20 April 2023.

⁵⁴ Eva Susanti Bako. 2016. "Sejarah Kota Subulussalam". *Skripsi*. Universitas Negeri Medan. Hlm 4.

Soraya yang merupakan sungai besar yang membelah Kota Subulussalam di tepi barat kota, sungai Lae Kombih mengalir dari Timur ke Barat Kota. Sungai Lae Batu-Batu mengalir melalui Sultan Daulat dan Rundeng, Sungai Lae Belegen mengalir dari Simpang Kiri ke Rundeng dan bermuara di Sungai Lae Soraya dan banyak sungai lainnya.⁵⁵

Hal ini memberikan sebuah model dimana sebelumnya Subulussalam menggunakan jalur air yaitu melalui sungai menggunakan sampan atau yang disebut dalam bahasa Boang yaitu *Bongki*. Sekarang sudah melalui darat yang sedang dalam perbaikan dan pembangunan jalan yang dilakukan sejak hari pertama pemekaran hingga saat ini.

Pada awal pemekaran Kota Subulussalam Tahun 2007, panjang jalan di Kota Subulussalam sekitar 269,26 yang tercatat progresnya mulai meningkat. Banyak kendaraan yang telah digunakan oleh masyarakat untuk melewati Kota Subulussalam, sarana transportasi sudah mulai membaik, baik angkutan antar Kota, angkutan antar Kota ke Desa maupun angkutan antar Provinsi.⁵⁶

Luas wilayah kota Subulussalam sangat luas yaitu 139.100 hektar, pada pertengahan Tahun 2008 jumlah penduduknya sekitar 68.729 jiwa, 33.883 laki-laki dan 34.846 perempuan, artinya perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Laju pertumbuhan kota Subulussalam cukup pesat yaitu pada Tahun 2014 jumlah penduduknya sebanyak 73.708 jiwa. Karena penduduknya berasal dari berbagai suku termasuk Singkil (Boang), Batak (Pak-Pak, Angkola, Mandailing), suku Aceh, suku Alas, Minang dan suku Jawa, kota ini merupakan kota multi etnis.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.* Hlm, 5.

⁵⁷ *Ibid.* Hlm. 5-6.

4.1.2. Pendapatan Penduduk dan Luas Wilayah

Kota Subulussalam merupakan wilayah yang sangat luas, luasnya mencapai 139.100 hektar. Hal ini memperhitungkan ketersediaan lahan pertanian dan perkebunan dan hasil lahan tersebut menjadi komoditi pedesaan yang menjadi mata pencaharian dan usaha masyarakat Kota Subulussalam. Mata pencaharian mereka bergantung pada hasil pertanian. Produk pertanian menjadi andalan pemulihan ekonomi. Luas Kota Subulussalam terdiri dari 65,94% dataran rendah sehingga seluruhnya digunakan sebagai lahan pertanian. Ada yang bekerja sebagai peternak. Tanaman yang ditanam antara lain padi, jagung, semangka, coklat, kelapa sawit, karet, kelapa, semur kacang dan lain-lain. 34,06% wilayah Kota Subulussalam merupakan daerah perbukitan.⁵⁸

Kota Subulussalam memiliki 5 kecamatan dengan 82 desa, yaitu Kecamatan Simpang Kiri dengan 17 Desa, Kecamatan Penanggalan dengan 13 Desa, Kecamatan Rundeng dengan 23 Desa, Kecamatan Sultan Daulat dengan 19 Desa dan Kecamatan Longkib dengan 10 Desa. Kota Subulussalam meliputi wilayah seluas 1.391 km² dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Sultan Daulat dengan luas 60.200 Ha ($\pm 43,28\%$). Diikuti oleh Kecamatan Rundeng yang luasnya mencapai 33.200 Ha (23,87%) dari luas total Kota Subulussalam. Disusul Kecamatan Simpang Kiri seluas 21.300 hektar dan Kecamatan Longkib seluas 15.100 hektar (10,86%). Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Penanggalan dengan luas 9.300 Ha ($\pm 6,7\%$).⁵⁹

⁵⁸ Suci Lestarina. "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Subulussalam Provinsi Aceh". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2022. Hlm. 83.

⁵⁹ *Ibid.*

Adapun jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kota Subulussalam dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
di Kota Subulussalam Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)								
	Laki-Laki			Perempuan			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kota Subulussalam	40 381	40 889	46 065	39 834	40 528	44 686	80 215	81 417	90 751
Longkib	2 647	2 680	3 419	2 672	2 719	3 262	5 319	5 399	6 681
Penanggalan	7 933	8 033	8 581	7 982	8 121	8 335	15 915	16 154	16 916
Rundeng	6 427	6 508	7 269	6 374	6 485	6 873	12 801	12 993	14 142
Simpang Kiri	40 381	40 889	18 033	39 834	40 528	17 853	80 215	81 417	35 886
Sultan Daulat	7 462	7 556	8 763	7 287	7 414	8 363	14 749	14 970	17 126

Sumber : BPS Kota Subulussalam 2021

Berdasarkan tabel di atas, kita bisa melihat bahwa Kecamatan dengan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Simpang kiri. Yang kedua Kecamatan Sultan Daulat, Kecamatan Penanggalan, yang keempat yaitu Kecamatan Rundeng dan yang terakhir dengan jumlah penduduk terendah Kecamatan Longkib.⁶⁰

Kita bisa melihat kondisi sosial ekonomi dari mata pencaharian masyarakat atau dari usaha yang diciptakan oleh warga tersebut. Di Kota Subulussalam, mata pencaharian penduduknya mayoritas adalah pertanian dan perkebunan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

⁶⁰ Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam. *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin*. Diakses pada tanggal 22 Juli 2023 dari situs: <https://subulussalamkota.bps.go.id/indicator/12/64/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>.

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja Kota Subulussalam
Menurut Mata Pencaharian Tahun 2021

No	Sub Sektor	Jumlah
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	12.185
2	Pertambangan dan Penggalian	141
3	Industri	1.501
4	Listrik, Gas dan Air Minum	100
5	Konstruksi	1.105
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	7.569
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1.008
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	495
9	Jasa Kemasyarakatan, sosial dan Perorangan	7.157

Tabel di atas menunjukkan bahwa angkatan kerja tertinggi terdapat pada sub sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan, yaitu sebanyak 12.185 orang. Urutan kedua adalah sub sektor Perdagangan, Katering dan Jasa Akomodasi dengan skor total 7.569, diikuti oleh sub sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan dengan skor 7.157 dan yang terendah adalah sub sektor Listrik, Gas dan Air berjumlah 100.⁶¹

Luasnya peran pertanian, kehutanan dan perikanan telah berubah selama lima Tahun terakhir. Pada Tahun 2017, peran kelompok ini berkurang dari 23,17% menjadi 21,79% pada Tahun 2021 karena pengalihan peran kelompok ini ke PDRB Kota Subulussalam. Klasifikasi ini diperkuat dengan kelapa sawit yang merupakan komoditi utama kota Subulussalam. Menurunnya tingkat peran dalam kelompok pekerjaan hortikultura, kehutanan, dan perikanan bukan karena terus menurunnya kelompok ini, melainkan karena perluasan komitmen misi pada

⁶¹ Suci Lestarina, loc.cit., Hlm, 86.

kelompok lain yang lebih besar. Dapat menggambarkan kualitas keuangan suatu daerah dengan variasi komitmen kerja lintas daerah, misalnya dari sektor inti ke sektor tersier atau sebaliknya.⁶²

Untuk pertanian dan perkebunan di Subulussalam adalah tanaman bulanan dan tanaman Tahunan yang dikembangkan oleh perorangan dan perusahaan perkebunan (Negeri dan Swasta). Ruang lingkup kegiatan usaha tani mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan pengumpulan menjadi satu kesatuan tindakan. Produk yang dibudidayakan antara lain tebu, tembakau, nilam, minyak wijen, tanaman serat (kapas, mawar, rami, agave, abaka, kenaf, dll.), kelapa, minyak sawit, karet gelang, espresso, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, kacang mete, dll. Tabel di bawah ini menggambarkan luas panen, produksi dan hasil kelapa sawit Tahun 2017 untuk 5 Kecamatan Kota Subulussalam.⁶³

Adapun Jumlah Areal, Produksi dan Petani di Kota Subulussalam Tahun 2021 pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Jumlah Areal, Produksi dan Petani di Kota Subulussalam Tahun 2021

No	Komoditi	Jumlah (Ha)	Rata-Rata Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1	Kelapa Sawit	19.014	2.724	13.302
2	Karet	3.796	565	3.876
3	Kelapa Dalam	803	666	1.063
4	Kakao	726	571	1.144

⁶² *Ibid.* Hlm, 87-88.

⁶³ *Ibid.* Hlm, 89-90.

No	Komoditi	Jumlah (Ha)	Rata-Rata Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
5	Pinang	500	397	1.125
6	Sagu	61	1.580	197
7	Kemiri	24	983	75
8	Gambir	45	607	165
9	Kopi Robusta	10	429	33
10	Tebu	4	1.667	25

Dari tabel tersebut diketahui bahwa produksi tertinggi pada tanaman kelapa sawit dengan 19.014 Ha dan jumlah petani sebanyak 13.302 sedangkan produktivitas 2.724 kg/Ha. Jumlah produksi terendah pada tanaman tebu yaitu 4 Ha dengan jumlah petani 25 orang dan rata-rata produktivitas 1.667 kg/Ha.⁶⁴

4.1.3. Demografi Masyarakat Subulussalam

Keanekaragaman suku bangsa atau sub suku di Aceh menunjukkan bahwa pantai selatan Aceh juga menjadi rumah bagi sub suku dari Sumatera Utara. salah satunya suku Pak-pak yang juga merupakan sub suku dari suku Batak, penduduk asli Sumatera Utara. Karena letaknya yang dekat dengan Sumatera Utara, Kota Subulussalam menjadi rumah bagi banyak suku Pak-pak yang tersebar di wilayah tersebut. Komunitas Pak-pak adalah suku bangsa di Provinsi Sumatera Utara. Secara tradisional, wilayah perkampungan disebut Tanoh Pak-pak. Tanoh Pak-pak dibagi menjadi lima sub bagian, di antaranya yaitu Simsim, Keppas, Pegagan

⁶⁴ *Ibid.* Hlm. 91-92.

(semua di Kabupaten Dairi dan Pak-pak Barat), Kelasén (Kabupaten Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Manduamas dan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah) dan Boang (Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam).⁶⁵

Di bawah administrasi pemerintah Indonesia saat ini, wilayah ini dibagi menjadi dua Provinsi (Sumatera Utara dan Aceh) dan lima kabupaten/kota (Kabupaten Dairi, Kabupaten Pak-pak Barat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam) dengan populasi penduduk Pak-pak yang homogen karena terbagi dalam lima kabupaten/kota. Sebaliknya, secara geografis, wilayah yang secara tradisional disebut Tanah Pak-pak sebenarnya tidak terpisah satu sama lain, karena semua wilayah administratifnya berbatasan langsung satu sama lain. Di bawah ini penulis memaparkan beberapa suku yang berbeda di Kota Subulussalam.⁶⁶

1. Suku Aceh

Penduduk asli Aceh yang tinggal di kawasan perkotaan Subulussalam merupakan masyarakat minoritas di wilayah tersebut. Padahal Subulussalam sendiri merupakan salah satu Kotamadya di Provinsi Aceh yang telah memiliki sistem pemerintahan sendiri sejak terpisah dari wilayah Aceh Selatan. Hubungan antara penduduk asli Aceh di Kota Subulussalam dengan suku Pak-pak yang merupakan mayoritas di wilayah tersebut tentunya harus menjadi tolok ukur keberhasilan hidup berdampingan secara harmonis antar suku yang berbeda.

Dengan kondisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa suku Pak-pak menjadi masyarakat asli daerah tersebut ketika mereka hidup dan berkembang di

⁶⁵ Ariansyah Putra, Loc.cit., Hlm, 6.

⁶⁶ *Ibid.* Hlm, 7.

wilayah Subulussalam sejak lama. Sementara itu, suku Aceh yang sebaliknya tinggal di wilayah pesisir Timur dan Barat Aceh dapat dikatakan sebagai suku pendatang. Meskipun Subulussalam sendiri termasuk dalam provinsi Aceh, bukan berarti rakyat Aceh secara otomatis bisa menjadi mayoritas di seluruh wilayah Nanggroe Aceh.⁶⁷

2. Suku Batak

Dikutip dari situs Ensiklopedia Dunia, Suku Batak adalah istilah yang digunakan untuk menyebut berbagai suku bangsa yang memiliki hubungan bahasa, budaya, dan marga di Sumatera Utara. Suku Batak terdiri dari 6 suku bangsa antara lain Angkola, Karo, Mandailing, Pak-pak, Simalungun dan Toba. Setiap suku bangsa memiliki marga yang mereka wariskan kepada keturunannya.⁶⁸ Seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Kelompok Etnis Suku Batak Yang Ada Di Subulussalam

Marga	Angkola	Karo	Mandailing	Pak-Pak	Simalungun	Toba
Bako	x	x	x	√	x	x
Bancin	x	x	x	√	x	x
Banuarea	x	x	x	√	x	x
Berampu	x	x	x	√	x	x
Bintang	x	x	x	√	x	x
Capah	x		x	x	x	x
Daulay	√	x	√	x	x	x

⁶⁷ *Ibid.* Hlm, 7-8.

⁶⁸ Ensiklopedia Dunia. *Daftar Marga Suku Batak*. Diakses tanggal 20 Juni 2023 dari situs:

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_marga_Suku_Batak#:~:text=Suku%20Batak%20terdiri%20dari%206,Pakpak%2C%20Simalungun%2C%20dan%20Toba.

Marga	Angkola	Karo	Mandailing	Pak-Pak	Simalungun	Toba
Ginting	x		x	x	x	x
Harahap	√	x	√	x	x	x
Hasibuan	√	x	√	x	x	√
Hasugian	x	x	x	x	x	√
Hutabarat	x	x	x	x	x	√
Limbong	x	x	x	x	x	√
Lubis	√	√	√	x	x	√
Maha	x	√	x	√	x	x
Manik	x	√	x	√	√	√
Manurung	x	x	x	x	x	√
Marpaung	x	x	x	x	x	√
Munte/Munthe	x	√	x	√	√	√
Nainggolan	x	x	x	x	x	√
Nasution	√	x	√	x	x	x
Padang	x	x	x	√	x	x
Pohan	√	x	x	x	x	√
Pinem	x		x	x	x	x
Rambe	√	x	√	x	x	√
Ritonga	√	x	x	x	x	√
Sagala	x	x	x	x	x	√
Cibro	x	√	x	√	√	√
Sihombing	x	x	x	x	x	√
Simamora	x	x	x	x	x	√
Simanjuntak	x	x	x	x	x	√
Simbolon	x	x	x	x	x	√
Sinaga	x	x	x	x	√	√

Marga	Angkola	Karo	Mandailing	Pak-Pak	Simalungun	Toba
Siregar	√	x	√	x	x	√
Sitorus	x	x	x	x	x	√
Situngkir	x	x	x	x	x	√
Tarigan	x	√	x	x	√	x
Tinambunan	x	x	x	√	x	√
Tumanggor	x	x	x	√	x	√
Ujung	x	√	x	√	x	x

Sumber : Ensiklopedia Dunia

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa suku Batak mempunyai banyak pembagian sub suku dan suku Batak merupakan suku mayoritas di Kota Subulussalam. Teruntuk di daerah Kecamatan Penanggalan, suku mayoritas yang mendiami daerah tersebut adalah suku Batak Pak-pak, Batak Karo, Batak Simalungun. Untuk suku minoritas di Kecamatan Penanggalan adalah Suku Aceh, Suku Batak Angkola, dan Suku Batak Mandailing.

Masyarakat Pak-pak di Kota Subulussalam sebagian besar beragama Islam, meskipun ada juga yang beragama Kristen. Namun, dalam masalah Antaragama, tidak ada masalah yang terlihat di antara keduanya. Akan tetapi menurut pengamatan penulis masih sangat rendah dalam penerapan Hukum Islam. Berbeda dengan yang dilakukan di tempat/kabupaten lain yang mayoritas penduduknya adalah orang Aceh. Hal ini erat kaitannya dengan kearifan lokal Perda Syariah di Provinsi Aceh sendiri. Masyarakat Pak-pak, sebagai suku atau masyarakat adat, mendominasi segala aspek kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga terlihat pada pemerintahan sekarang yang di mana Kota Subulussalam dipimpin oleh suku Pak-pak. Begitu juga para pejabat yang bekerja di kantor-kantor Kota. Dari segi ekonomi, masyarakat Pak-pak juga mendominasi industri perkebunan yang merupakan komoditas unggulan wilayah Subulussalam.⁶⁹

⁶⁹ Ariansyah Putra, loc.cit., Hlm, 11.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang biasa digunakan oleh masyarakat umumnya merupakan bagian dari budaya. Hubungan antara budaya dan bahasa saling mempengaruhi, bahasa mempengaruhi budaya atau sebaliknya budaya mempengaruhi bahasa. Bahasa Batak Pak-pak adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia. Penduduk Kota Subulussalam menggunakan bahasa daerah Boang dan Batak Pak-pak untuk komunikasi sehari-hari. Namun dapat dikatakan bahwa bahasa ini merupakan bahasa pertama komunikasi sosial antar berbagai lapisan masyarakat Subulussalam. Berkomunikasi dalam bahasa berarti memahami dan memberikan jawaban yang kita berikan. Ini bisa dalam bentuk imperatif, pesan, pertanyaan dan jawaban.⁷⁰

4.2. Pilkada Kota Subulussalam Dari Masa Ke Masa

Kota Subulussalam sudah sejak lama didiami oleh berbagai suku termasuk di antaranya Suku Singkil, Suku Pak-pak, Aceh, Jawa dan sebagainya. Kota Subulussalam merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil tepatnya pada tanggal 2 Januari 2007 berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Subulussalam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. hingga saat ini Kota Subulussalam sudah mempunyai 5 kecamatan dan 82 desa.⁷¹

Dapat dilihat sejak pemekaran, Kota Subulussalam sendiri sudah mengalami empat kali pergantian pemerintahan. Pemegang kekuasaan pertama adalah Drs. H. Asmaudin, S.E, M.M. yang merupakan Pejabat (Pj) walikota

⁷⁰ *Ibid.* Hlm 7.

⁷¹ Pemerintah Kota Subulussalam. *Profil Kota Subulussalam*. Diakses pada tanggal 20 Juni 2023 dari situs: <http://subulussalamkota.go.id/halaman/profil-kota-subulussalam>

dengan masa jabatan sejak 15 Juni 2007 sampai dengan 15 Juni 2008. Pemerintah Kota Subulussalam selanjutnya digantikan oleh Drs. Martin Desky, M.M. menjabat dari 16 Juni 2008 sampai dengan 4 Maret 2009. Kemudian pada tanggal 5 Maret 2009 Kota Subulussalam kembali melaksanakan pemilihan kepala daerah dan dimenangkan oleh pasangan H. Merah Sakti, S.H. sebagai Walikota dan H. Affan Alfian Bintang, S.E. sebagai Wakil Walikota pada pemilihan kepala daerah periode 2014-2019.⁷²

Pada pemilihan kepala daerah selanjutnya dimenangkan kembali oleh pasangan H. Sakti Merah, S.H. namun pada tahap kedua ini, H. Merah Sakti, S.H. tidak lagi didampingi mantan kolaboratornya H. Affan Alfian Bintang, justru H. Affan Alfian Bintang menjadi lawan politiknya di Pilkada Subulussalam 2014-2019, yang di mana pada saat itu H. Affan Alfian Bintang di dampingi oleh Pianti Mala sebagai wakilnya, yang akhirnya dimenangkan oleh H. Merah Sakti bersama pasangannya Drs. Salmaza Kombih.⁷³

Dalam pemilihan kepala daerah berikutnya periode 2019-2024 yang digelar pada 27 Juni 2018, H. Merah Sakti yang sudah dua periode menjabat dipastikan tidak bisa mencalonkan diri kembali sebagai Walikota Subulussalam berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh Pasal 65 ayat 2 yang berbunyi “Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, dan Walikota/Wakil Walikota memegang jabatan selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk jabatan yang sama hanya untuk satu kali masa jabatan”. Pada pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 ini dimenangkan oleh H. Affan Alfian Bintang.

⁷² Pulung Sumantri, Eva Susanti Bako, Sejarah Kota Subulussalam, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4, No. 1, 2019, Hlm 42.

⁷³ *Ibid.*

Namun menariknya di sini, pada pemilihan tersebut para pendukung H. Merah Sakti mencalonkan istri Beliau, yakni Hj. Sartina dengan strategi memainkan peran *local strongman* yang ada di berbagai Kecamatan di Kota Subulussalam yang didasari dengan cara kemenangan mereka pada Pilkada periode 2014-2019 yang berhasil mengalahkan lawan politiknya terutama mantan wakilnya tersebut yang sebelumnya bersaing ketat atas perolehan suara yang sah. Hj. Sartina yang diharapkan dapat memenangkan pemilihan yang membawa nama suaminya yakni H. Merah Sakti yang telah memenangkan Pilkada sebanyak dua kali. Pada pemilihan Walikota Subulussalam ini, Hj. Sartina didampingi oleh politisi muda yang juga mantan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota (DPRK) Kota Subulussalam yakni Dedi Anwar Bancin, S.E. namun perjuangan Hj. Sartina tersebut ternyata tidak membuahkan hasil.

Pasangan yang berjudul SADA (Sartina-Dedi) ini justru dikalahkan oleh mantan Wakil Walikota yang pernah menjabat bersama dengan H. Merah Sakti serta pernah menjadi lawan politik H. Merah Sakti juga pada periode 2014-2019 yaitu H. Affan Alfian yang didampingi oleh Salmaza Kombih yang juga mantan Wakil Walikota dari H. Merah Sakti. Dengan demikian, kekuasaan Kota Subulussalam saat ini dipegang oleh kedua mantan Wakil Walikota Subulussalam yang keduanya sama-sama pernah menjadi wakil dari H. Merah Sakti. Mereka berjudul BISA (Bintang-Salmaza).

Lebih detail mengenai Walikota/Wakil Walikota Subulussalam dari pertama Kota ini terbentuk hingga sekarang, maka perhatikan tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Walikota / Wakil Walikota Subulussalam dari masa ke masa

No	Periode	Walikota	Wakil Walikota	Ket
1	15 Juni 2007 – 15 Juni 2008	Asmauddin	-	Penjabat
2	16 Juni 2008 – 04 Maret 2009	Marthin Desky	-	Penjabat
3	05 Maret 2009 – 05 Maret 2014	Merah Sakti Kombih	Affan Alfian Bintang	Definitif
4	05 Maret 2014 – 05 Mei 2014	Damhuri	-	Pelaksana Harian
5	05 Mei 2014 – 05 Mei 2019	Merah Sakti Kombih	Salmaza	Definitif
6	06 Mei 2019 – 14 Mei 2019	Taufik Hidayat	-	Pelaksana Harian
7	14 Mei 2019 – Petahana	Affan Alfian Bintang	Salmaza	Definitif

Sumber : *Ensiklopedia Dunia*

Dari tabel di atas diketahui bahwa H. Merah Sakti, S.H telah menjabat sebanyak 2 periode dan kemudian digantikan oleh H. Affan Alfian Bintang S.E yang dimana H. Affan Alfian Bintang, S.E memenangkan pemilihan kepala daerah pada Tahun 2018.

4.3. Strategi Kemenangan Bintang-Salmaza Di Kecamatan Penanggalan

Dalam kontestasi Pilkada yang terjadi di Kota Subulussalam pada Tahun 2018 yang lalu khususnya di Kecamatan Penanggalan, ada beberapa strategi yang di mainkan oleh paslon Bintang-Salmaza. Sebagaimana dalam wawancara dengan Awaludin, Dia mengatakan :

*Pada saat itu relawan Bintang-Salmaza membagi-bagikan sembako kepada masyarakat. Sembako tersebut berupa sirup, gula, dan uang bagi yang memilih paslon Bintang-Salmaza.*⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Awaludin, masyarakat Kecamatan Penanggalan pada tanggal 25 April 2023.

Uniknya di sini, strategi yang dimainkan oleh paslon Bintang-Salmaza yaitu dengan cara bagi-bagi sembako sangat sedikit paslon yang lainnya menggunakan cara tersebut. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh salah satu masyarakat di Kecamatan Penanggalan yaitu Kurnia Sandi Padang, Dia mengatakan :

Menurut saya cara yang dilakukan oleh paslon Bintang-Salmaza ini termasuk unik karna paslon yang lainnya hanya ngasih duit sedangkan dari pak Bintang ada bantuan sembako.⁷⁵

Selain menggunakan strategi sosialisasi dan bagi-bagi sembako, paslon Bintang-Salmaza juga menggunakan strategi *money politics*. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap Pemilu baik itu Pilkadaes, Pilkada maupun Pilpres selalu ada strategi *money politics* yang terjadi. Sama halnya dengan Pilkada yang terjadi di Kota Subulussalam pada Tahun 2018 yang lalu. Salah satu paslon pada Pilkada Subulussalam Tahun 2018 yaitu paslon Bintang-Salmaza juga menggunakan strategi *money politics*, menggunakan cara politik uang untuk mengambil suara masyarakat. Data ini didasari dari hasil wawancara dengan Awaludin salah satu masyarakat di Kecamatan Penanggalan.⁷⁶

4.3.1. Elektabilitas Bintang-Salmaza Pada Pilkada

Berbicara tentang elektabilitas paslon Bintang-Salmaza, penulis akan memaparkan secara ringkas rekam jejak paslon Bintang-Salmaza (BISA), H.

⁷⁵ Wawancara dengan Kurnia Sandi Padang, masyarakat Kecamatan Penanggalan pada tanggal 1 Mei 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Awaludin, masyarakat Kecamatan Penanggalan pada tanggal 25 April 2023.

Affan Alfian Bintang, S.E. lahir pada tanggal 28 Agustus 1968 adalah seorang politikus dan menjabat sebagai Walikota Subulussalam sejak 14 Mei 2019 untuk periode 2019-2024. Bersama wakilnya yaitu Salmaza, mereka memenangkan pemilihan umum Walikota Subulussalam 2018. Bintang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Walikota Subulussalam periode 2009-2014, pada saat itu yang menjabat sebagai Walikota Subulussalam adalah Merah Sakti Kombih.⁷⁷

Affan Alfian Bintang menikah dengan Hj. Mariani Harahap. Istrinya adalah Wakil Ketua DPRK I Subulussalam dari Partai Hanura. Mereka memiliki 4 orang anak yaitu Ade Rizky Noviani Br. Bintang, Ade Fadly Pranata Bintang, Ade Lala Affani Br. Bintang dan Ade Wawa Rahmat Saktian Bintang. Affan Alfian Bintang menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di SDN 1 Babel Kutacane (1982), SMPN 1 Kutacane (1985) dan SMAN 1 Kutacane (1988) di Kutacane, Aceh Tenggara. Pada Tahun 2007, Bintang resmi lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi setelah lulus dari Program Studi Manajemen STIE Teladan Medan di Universitas Setia Budi Mandiri berlokasi di Medan. Affan Alfian Bintang merupakan Ketua DPC Partai Hanura Kota Subulussalam sejak 2007.⁷⁸

Affan Alfian mendampingi Merah Sakti Kombih pada Pilkada Subulussalam Tahun 2008. Pasangan Merah Sakti Kombih-Affan Alfian Bintang (SABIT) mendapat nomor urut 1 dan menempati urutan kedua dari total 7 pasangan calon (paslon) dengan perolehan suara 22,78%. Karena tidak ada pasangan calon yang memperoleh 30% suara, pemungutan suara putaran kedua diadakan. SABIT yang berada di urutan kedua bersaing dengan Asmauddin-

⁷⁷ Ensiklopedia Dunia. *Affan Alfian*. Diakses pada tanggal 20 Juni 2023 dari situs: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Affan_Alfian.

⁷⁸ *Ibid.*

Salmaza (ASSALAM) yang berada di urutan pertama dengan perolehan suara 27,38%. Hasil akhir Pilkada Subulussalam Tahun 2008 diputuskan oleh KPU pada tanggal 23 Desember 2008, dengan SABIT memperoleh 50,39% suara dan ASSALAM memperoleh 49,51%. Pleno KPU Kota Subulussalam kemudian secara resmi menetapkan Merah Sakti Kombih dan Affan Alfian Bintang sebagai Walikota dan Wakil Walikota Subulussalam terpilih periode 2009-2014.⁷⁹

Pada Pilkada Subulussalam Tahun 2013, Affan Alfian yang berstatus Wakil Walikota memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai calon Walikota (cawako). Bintang muncul sebagai salah satu penantang Walikota *incumbent* yaitu Merah Sakti Kombih yang juga merupakan pasangannya di Pilkada Subulussalam 2008 lalu. Affan Alfian dipasangkan dengan Ketua DPRK Subulussalam saat itu Pianti Mala. Pasangan Affan Alfian Bintang-Pianti Mala (AMAL) yang diusung partai Hanura dan PKPI ini bertarung melawan 3 pasangan calon lainnya. Hasil akhir Pilkada Subulussalam 2013 menempatkan AMAL di posisi kedua dengan perolehan suara 32,52% di belakang pasangan Merah Sakti Kombih-Salmaza (SAZA) yang meraih 33,38% suara yang sah.⁸⁰

Pada Pilkada Subulussalam Tahun 2018, Affan Alfian Bintang kembali mencalonkan diri sebagai Walikota (cawako). Bintang bekerja sama dengan Wakil Walikota Subulussalam Salmaza berstatus *incumbent* saat itu, yang juga mantan rivalnya di Pilkada Subulussalam 2013 yang lalu. Pasangan Affan Alfian Bintang-Salmaza (BISA) mendapat dukungan dari Partai Hanura, PAN, PKPI, dan PNA. Pasangan BISA mendapatkan nomor urut 5 untuk bertarung dengan 4

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*

kandidat lainnya. Hasil akhir menunjukkan paslon BISA menang dengan perolehan suara 41,60% dan selanjutnya ditetapkan oleh KPU Kota Subulussalam sebagai Walikota dan Wakil Walikota Subulussalam terpilih periode 2019-2024.⁸¹

Dari pemaparan singkat rekam jejak paslon Bintang-Salmaza di atas, Elektabilitas paslon Bintang-Salmaza di Kota Subulussalam tidak bisa diragukan lagi, baik itu kredibilitasnya maupun integritasnya. secara *image* paslon Bintang-Salmaza sudah mempunyai citra yang tinggi di kalangan masyarakat. Salah satu pengamat politik Kota Subulussalam yaitu Erwinsah Putra Berutu menjelaskan tentang citra paslon Bintang-Salmaza, Beliau mengatakan :

Bintang dan Salmaza adalah salah satu tokoh yang tidak bisa diragukan lagi secara kredibilitasnya. yang pertama karena pak Bintang sebelum menjabat sebagai Walikota, Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Walikota pada saat periode pertama yang dimana pada saat itu Walikotanya adalah pak Alm. Sakti. Pak Salmaza pun demikian, sebelum pak Salmaza menjabat sebagai Wakil Walikota yang kedua ini beliau pernah menjabat sebagai Wakil Walikota bapak Alm. Sakti di periode kedua. Dengan demikian paslon Bintang-Salmaza ini tidak diragukan lagi kredibilitas maupun integritasnya di daerah kecamatan penanggalan tersebut.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa citra dari paslon Bintang-Salmaza tidak bisa diragukan lagi kredibilitas maupun integritasnya. Dengan demikian, untuk memenangkan paslon Bintang-Salmaza bukan hal yang mustahil dilakukan karena paslon tersebut sudah memiliki *image* yang bagus di Kota Subulussalam.

Image sangat penting bagi suatu paslon untuk memenangkan sebuah Pilkada. Jika suatu paslon memiliki *image* yang kurang bagus di masyarakat,

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Wawancara dengan Erwinsah Putra Berutu, Pengamat Politik Kota Subulussalam pada tanggal 26 April 2023.

sangat sulit untuk memenangkan paslon tersebut walaupun orang kuat lokal di daerah tersebut sudah bermain tetap sulit untuk memenangkan paslon tersebut karena salah satu tolak ukur kemenangan suatu paslon di dasari oleh *image* yang bagus.

4.3.2. Pengaruh Bintang-Salmaza Di Pandangan Masyarakat

Nama paslon Bintang-Salmaza sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Kota Subulussalam khususnya di Kecamatan Penanggalan yang masih kental akan adat atau yang masih menjunjung tinggi adat dalam perayaan suatu acara, baik itu acara nikahan maupun khitanan. Bintang-Salmaza yang terkenal dengan tingkat sosialisasi yang tinggi dan sering menghadiri acara adat yang ada di Kecamatan Penanggalan, Bintang-Salmaza mendapatkan pandangan yang sangat positif dari masyarakat setempat. Dalam wawancara dengan salah satu masyarakat di Kecamatan Penanggalan yaitu Kurnia Sandi Padang, Dia mengatakan.

*Kalau menurut saya kalau pak Bintang inikan kalau kita lihatlah, dia lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan paslon-paslon yang lain. Contohnya apabila ada acara-acara besar maupun acara kecil yang ada di pemko ini insyaallah dia selalu mengikuti menghadiri acara tersebut. Nah apalagi kita lihat sekaranglah, ada bantuan-bantuan yang lain juga itu lebih banyak dari Walikota kita sekarang ini, kalau saya lihat belum tentu orang lain lihat jugakan begitu, menurut pandangan saya pribadi.*⁸³

Masyarakat di Kecamatan Penanggalan menghargai Bintang-Salmaza karena keterlibatannya yang aktif dalam kehidupan sosial dan budaya mereka. Kehadiran Bintang-Salmaza dalam acara adat menunjukkan rasa hormat dan

⁸³ Wawancara dengan Kurnia Sandi Padang, masyarakat Kecamatan Penanggalan pada tanggal 1 Mei 2023.

kepedulian terhadap warisan budaya mereka. Masyarakat menganggap Bintang-Salmaza sebagai sosok yang menghormati dan memuliakan tradisi lokal, serta sebagai penjaga dan penerus kebudayaan mereka.⁸⁴

Dalam wawancara dengan masyarakat yang lain, salah satunya wawancara dengan Ustratun 'Aina, S.E., M.Si salah satu masyarakat di Kecamatan Penanggalan, dalam wawancara tersebut penulis mempertanyakan alasan kenapa memilih paslon Bintang-Salmaza dan penulis juga mempertanyakan apakah ada faktor tertentu kenapa memilih paslon Bintang-Salmaza. Dia mengatakan alasannya memilih paslon Bintang-Salmaza bukan paslon yang lain serta Dia juga menjawab pertanyaan mengenai apakah ada faktor tertentu memilih paslon Bintang-Salmaza. Adapun pernyataannya dalam wawancara tersebut sebagai berikut.

*Saya memilih pak Bintang karena saudara. Karena pak Bintang orangnya baik sih, terus pak Bintang juga suka sedekah.*⁸⁵

Argumen di atas yang mengatakan bahwa paslon Bintang-Salmaza adalah sosok orang yang baik dan dekat dengan masyarakat di perkuat kebenarannya dalam salah satu wawancara dengan Rahmat Fazri Maha selaku masyarakat di Kecamatan Penanggalan. Dia mengatakan alasannya memilih paslon Bintang-Salmaza serta faktor yang lain kenapa Dia lebih memilih paslon Bintang-Salmaza dibandingkan dengan paslon yang lainnya sebagai berikut.

*Pemilihan Walikota kemarin saya memilih pak Bintang, karena pak Bintang orangnya ramah dan bermasyarakat. Ya karna baik bisa menguntungkan ke masyarakat begitulah.*⁸⁶

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Wawancara dengan Ustratun 'Aina, S.E., M.Si, masyarakat Kecamatan Penanggalan pada tanggal 28 April 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan Rahmat Fazri Maha, masyarakat Kecamatan Penanggalan pada tanggal 29 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Kecamatan Penanggalan, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat di daerah tersebut banyak yang memilih paslon Bintang-Salmaza dikarenakan paslon ini terlihat lebih dekat dengan masyarakat atau memiliki jiwa sosial yang tinggi dibandingkan dengan paslon yang lainnya. Selain karena lebih bermasyarakat, seperti pernyataan salah satu hasil wawancara di atas, paslon ini juga sering menghadiri acara besar maupun kecil yang diadakan oleh masyarakat di daerah tersebut.

Kehadiran Bintang-Salmaza juga dianggap sebagai bentuk dukungan dan penghargaan terhadap komunitas setempat. Partisipasinya dalam acara adat menunjukkan rasa kepedulian terhadap perkembangan sosial dan budaya Kota Subulussalam. Bintang-Salmaza sering kali berinteraksi dengan masyarakat secara akrab, mendengarkan cerita dan pengalaman mereka, serta menjalin hubungan yang kuat dengan komunitas setempat. Dalam pandangan masyarakat Penanggalan, Bintang-Salmaza dianggap sebagai sosok inspiratif yang mendorong mereka untuk mempertahankan dan menghargai budaya mereka sendiri. Keteladanan Bintang-Salmaza dalam menjaga nilai-nilai tradisional dan mempromosikan kegiatan budaya lokal menjadi contoh bagi masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan identitas budaya mereka.

Secara keseluruhan, pandangan masyarakat Kecamatan Penanggalan terhadap Bintang-Salmaza yang terkenal dengan sosialisasinya yang tinggi dan keaktifannya dalam acara adat sangat positif. Masyarakat menghargai kontribusi Bintang-Salmaza dalam memperkuat ikatan sosial dan melestarikan warisan budaya lokal.

4.4. Basirun Harahap di Balik Kemenangan Bintang-Salmaza

Dalam pelaksanaan Pilkada selalu muncul sosok *local strongman* dalam sebuah kemenangan suatu paslon atau kandidat, yang dimana *local strongman* ini berperan aktif dalam memenangkan kandidatnya. Pada Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018 yang lalu meninggalkan fenomena-fenomena peran *local strongman* yang terjadi di Kota Subulussalam salah satunya di Kecamatan Penanggalan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan sosok *local strongman* pada diri Basirun Harahap.

Uniknya di sini, Basirun Harap ini bukan penduduk asli melainkan sosok pendatang yang sangat dihormati atau disegani oleh penduduk di Kecamatan Penanggalan tersebut. Dalam wawancara dengan Irfan Ozi Syahputra, S.Ikom selaku ketua pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan, Beliau menjelaskan tentang bagaimana sosok Basirun Harahap ini di pandangan masyarakat setempat sebagai berikut.

Basirun Harahap ini sering melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang pengaruhnya sangat besar bagi masyarakat setempat. Salah satunya seperti bulan ramadhan kemarin, sosok Basirun Harahap ini ada melakukan kegiatan sosialisasi membantu masyarakat-masyarakat yang kurang mampu dengan cara membagikan bantuan bahan pokok. Basirun Harahap ini adalah orang yang berasal dari kalangan berada yang mau membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.⁸⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sosok Basirun Harahap ini adalah salah satu orang yang berpengaruh di Kecamatan Penanggalan. yang dimana sosok orang yang berpengaruh / *local*

⁸⁷ Wawancara dengan Irfan Ozi Syahputra, S.Ikom, Ketua Pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan pada tanggal 1 Mei 2023.

strongman ini kerap melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang dampaknya sangat tinggi bagi masyarakat setempat. Dalam hal ini, Basirun Harahap selaku *local strongman* memiliki peluang yang besar bisa mengontrol masyarakat setempat untuk menarik suara-suara masyarakat setempat dalam memenangkan kandidatnya pada Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018 yang lalu. Adanya peran *local strongman* ini mempengaruhi suara paslon Bintang-Salmaza di Kecamatan tersebut.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat, ada beberapa orang mengatakan bahwa mereka memilih paslon Bintang-Salmaza dikarenakan ajakan oleh sesosok *local strongman* ini. Salah satunya dalam wawancara dengan Irfan Ozi Syahputra, S.Ikom selaku ketua pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan menyatakan salah satu alasannya memilih paslon Bintang-Salmaza dikarenakan.

*Karena ada sosok pak Basirun Harahap ini, diakan salah satu timses pak Bintang dan pak Salmaza, ya karena saya juga menghargai pak Basirun ini ya saya ikut memilih jugalah.*⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kemenangan Bintang-Salmaza di Kecamatan Penanggalan ini tidak luput dari adanya peran sesosok *local strongman* di Kecamatan tersebut.

Dalam wawancara dengan sesosok *local strongman* yaitu Basirun Harahap, Beliau menjelaskan alasan kenapa Dia mendukung paslon Bintang-Salmaza. Dalam wawancara tersebut Beliau mengatakan :

*Alasannya bisa dikatakan karena istri pak Bintang itu bisa dibilang seperti saudara karena istrinyakan Marga Harahap.*⁹⁰

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ *Ibid.*

Dalam hasil wawancara tersebut, *local strongman* ini juga menjelaskan alasan selain memilih maupun mendukung paslon Bintang-Salmaza karena istri Bintang itu seperti saudara, *local strongman* ini juga mengatakan alasannya yang lain kenapa mendukung paslon Bintang-Salmaza bukan paslon yang lain. Beliau mengatakan :

Karena dalam pandangan saya pak Bintang itu orangnya baik, ramah, dan sosialnya tinggi.⁹¹

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, sosok *local strongman* ini bukan hanya asal memilih dan mendukung suatu paslon karena saudara semarga, tetapi *local strongman* ini benar-benar mencari dan melihat mana paslon yang bagus ataupun yang cocok untuk memimpin pemerintahan Kota Subulussalam ke depannya. *Local strongman* ini juga berperan aktif dalam memenangkan kandidatnya, bukan hanya mendukung kandidatnya melalui harta, *local strongman* ini juga ikut dalam mensosialisasikan paslon Bintang-Salmaza ini kepada masyarakat di Kecamatan Penanggalan tersebut bahkan *local strongman* ini juga ikut andil dalam penjagaan TPS di kecamatan tersebut. Banyak dari pemilih paslon Bintang-Salmaza yang memilih paslon tersebut dikarenakan segan atau menghargai ajakan dari sosok *local strongman* ini untuk memilih paslon tersebut.

⁹⁰ Wawancara dengan Basirun Harahap, Subjek *Local Strongman* pada tanggal 25 April 2023.

⁹¹ *Ibid.*

4.5. Peran *Local Strongman* Terhadap Kemenangan Bintang-Salmaza

Dalam berlangsungnya kontestasi Pilkada, *local strongman* selalu menjadi aktor penting dalam kemenangan suatu paslon. Peran *local strongman* dalam kemenangan seorang calon dapat sangat signifikan dalam konteks politik. Orang kuat lokal adalah individu atau kelompok yang memiliki pengaruh besar di tingkat lokal, termasuk dalam komunitas, wilayah, atau daerah tertentu. Mereka sering memiliki basis dukungan yang luas, memiliki jaringan yang kuat, dan mampu mempengaruhi opini dan tindakan orang-orang di lingkungan mereka. Seperti yang terjadi di Kota Subulussalam yang dimana pada Tahun 2018 yang lalu Kota Subulussalam melaksanakan pemilihan kepala daerah di lima kecamatan salah satunya di Kecamatan Penanggalan.

Pada saat itu paslon yang menang di Kecamatan Penanggalan tersebut adalah paslon nomor urut 5 yaitu H. Affan Alfian Bintang, S.E sebagai Walikota dan Drs. Salmaza MAP sebagai Wakilnya atau masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan paslon Bintang-Salmaza (BISA). Kemenangan paslon ini tidak luput dari adanya peran *local strongman* di Kecamatan tersebut, *local strongman* sering sekali menjadi kunci kemenangan suatu kandidat dikarenakan power dari *local strongman* ini sangat kuat dan sangat berpengaruh di kalangan masyarakat setempat.

Dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2018 di Kecamatan Penanggalan yang lalu, *local strongman* ini berkontribusi dalam beberapa aspek di antaranya sebagai berikut.

Pertama adalah Dukungan Politik. Dalam kasus *local strongman* yang terjadi di Kecamatan Penanggalan, Orang kuat lokal berperan dalam memberikan basis dukungan yang kuat di wilayah mereka. Mereka memobilisasi para pendukung, membentuk tim sukarelawan, dan mengorganisir acara kampanye untuk mendukung kandidat mereka. Dukungan mereka dapat memperluas jangkauan calon dan meningkatkan kesadaran publik tentang kampanye tersebut. Dalam wawancara dengan *local strongman* di Kecamatan Penanggalan yaitu Basirun Harahap yang menyatakan bahwa dia ada berkontribusi dalam memberikan dukungan politik kepada kandidatnya, baik itu dari segi mensosialisasikan kandidatnya kepada masyarakat Penanggalan maupun yang lainnya. Dalam wawancara tersebut *local strongman* ini mengatakan :

*Kalau dari segi harta iya ada, pembagian sembako juga ada, bapak juga ikut dalam mensosialisasikan pak Bintang.*⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa *local strongman* ini memiliki kontribusi yang tidak sedikit dalam memenangkan kandidatnya.

Kedua adalah Pemilih Pengaruh. *Local strongman* yang ada di Kecamatan Penanggalan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pendapat dan tindakan pemilih di komunitas mereka. Mereka dapat menggunakan pengaruh mereka untuk membujuk pemilih agar mendukung calon tertentu melalui pertemuan tatap muka, diskusi kelompok, atau melalui media sosial dan saluran komunikasi lainnya. Dalam sebuah wawancara dengan *local strongman* di Kecamatan Penanggalan, Dia mengatakan bahwa Dia ada mempengaruhi masyarakat yang

⁹² *Ibid.*

lain untuk memilih kandidatnya, baik itu melalui sosialisasi maupun melalui pemberian bantuan sembako. Dalam wawancara tersebut Dia mengatakan :

Seperti yang bapak bilang barusan memberikan sembako kepada masyarakat, mensosialisasikan pak Bintang kepada masyarakat karena bapak juga dekat dengan masyarakat penanggalan. baik dalam kalangan anak mudanya, maupun orang-orang tua, jadinya lancarlah mengajak mereka untuk memilih pak Bintang.⁹³

Bukan hanya berkontribusi dari segi harta, *local strongman* ini juga terjun langsung kelapangan sebagai timses dari paslon yang didukungnya. Seperti dalam pernyataan dalam salah satu wawancara dengan ketua pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan yaitu Irfan Ozi Syahputra, S.Ikom. Dia mengatakan :

Pak Basirun inikan salah satu ini maksudnya timses pak Bintang sama Pak Salmaza tu, sayakan anggota dari pak Basirun ini anggota timsesnya juga sih tapi lebih ke membantu kegiatan sosial yang diberikan dari pak Basirun ini.⁹⁴

Dari sisi lain, *local strongman* ini juga berperan dalam penjagaan TPS pada saat pemilihan itu berlangsung. Pernyataan ini di sampaikan langsung oleh *local strongman* tersebut. Dalam wawancara tersebut Dia menyampaikan bahwa :

Bapak juga ikut menjaga TPS supaya tidak terjadi ada kecurangan.⁹⁵

Ketiga adalah Sumber Daya Finansial. *Local strongman* ini memiliki kekayaan atau akses ke sumber daya finansial dan memberikan sumbangan keuangan signifikan kepada calon seperti dari hasil wawancara di atas. Dana yang diberikan dapat digunakan untuk membiayai kampanye politik, termasuk iklan media, bahan cetak, atau acara kampanye lainnya. Dukungan finansial ini dapat

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Wawancara dengan Irfan Ozi Syahputra, S.Ikom, Ketua Pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan pada tanggal 1 Mei 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Basirun Harahap, Subjek *Local Strongman* pada tanggal 25 April 2023.

memberikan keuntungan kompetitif kepada calon yang mungkin tidak memiliki sumber daya yang sama. Dalam salah satu wawancara dengan ketua pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan, Dia mengatakan :

Pak Basirun Harahap ini ada melakukan kegiatan sosialisasi membantu masyarakat-masyarakat yang dibidang kurang mampu, kayak adalah bahan-bahan pokok gitu dia mau bantu-bantu gitu. Menurut saya sih bagus sih kek gitu sosok pak Basirun ini.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peran sesosok *local strongman* ini dalam hal sumber daya finansial dalam memenangkan kandidatnya.

Keempat adalah Pencitraan dan Legitimasi. Dalam kasus *local strongman* di Kecamatan Penanggalan ini, dukungan dari *local strongman* ini dapat memberikan pencitraan dan legitimasi tambahan kepada kandidatnya. Ketika tokoh terkenal atau populer di suatu daerah mendukung seorang calon, hal ini dapat membantu membangun citra positif bagi calon tersebut dan memberikan kesan bahwa calon tersebut diakui dan disetujui oleh komunitas setempat. Berdasarkan wawancara dengan ketua pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan yaitu Irfan Ozi Syahputra, S.Ikom dia memaparkan tentang sesosok Basirun Harahap (*local Strongman*) ini. Dalam wawancara tersebut, Dia mengatakan :

Kemudian pak Basirun Harahap ini kek mana ya, banyaklah yang di kampung kami itu ditolong dia gitu, karena diakan salah satu bukan tokoh sih lebih ke orang yang punya-punya lah bisa dibidang orang yang punya tapi dia mau membuka lapangan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan gitu. Jadi kayak-

⁹⁶ Wawancara dengan Irfan Ozi Syahputra, S.Ikom, Ketua Pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan pada tanggal 1 Mei 2023.

*kayak saya, teman-teman saya kampung-kampung inilah banyak yang diajak dia untuk bekerja sama dia gitu.*⁹⁷

Pernyataan ketua pemuda dalam wawancara di atas di kuatkan oleh salah satu masyarakat Penanggalan yaitu Awaludin yang dimana Awaludin ini diberikan lapangan pekerjaan oleh Basirun Harahap selaku *local strongman* di Kecamatan Penanggalan. Dalam wawancara tersebut, informan ditanyai mengenai sosok *local strongman* ini, Awaludin mengatakan :

*Pak Basirun saya kenal, orang saya kerja di kebun dia. Pak Basirun juga mengajak saya untuk memilih pak Bintang, gak enak jugakan masak dia udah baik ke saya ngasih kerjaan terus saya tidak balas kebbaikannya. Dia orangnya baik, ramah, sosialnya tinggi, dekat sama orang lain, lebih keterbukaanlah termasuk orang yang tidak sombong juga. Sebagian orangkan kalau memiliki harta yang agak banyak sikitkan sombong, ngeliat orang yang kek saya yang hidup pas-pasan tah kek mana mukanyakan. Makanya baik sih sebenarnya sih orangnya baik.*⁹⁸

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas, bisa kita lihat bagaimana ketokohan dan peran sosok *local strongman* ini di pandangan masyarakat Kecamatan Penanggalan.

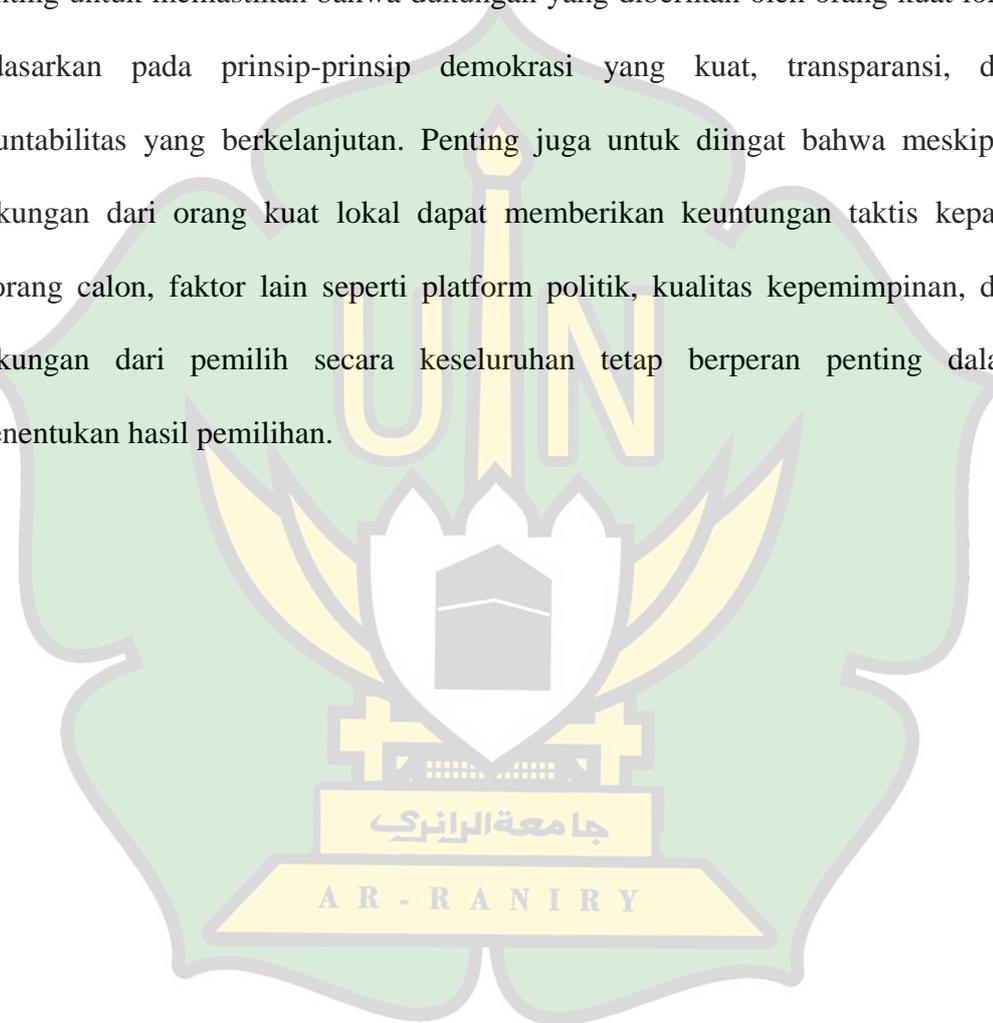
Selama berjalannya proses Pilkada Tahun 2018 di Kecamatan Penanggalan tersebut, *local strongman* ini berperan aktif dalam kemenangan kandidatnya, bukan hanya dari segi materi, *local strongman* ini juga terjun langsung ke lapangan menjadi salah satu timses paslon yang di dukungnya, *local strongman* ini juga melakukan sosialisasi ke rumah masyarakat setempat untuk mengajak mereka ikut mendukung kandidatnya. Kerja keras *local strongman* ini membuahkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkannya. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Kecamatan Penanggalan, banyak dari

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ Wawancara dengan Awaludin, masyarakat Kecamatan Penanggalan pada tanggal 25 April 2023.

mereka yang memilih paslon Bintang-Salmaza sebagai bentuk menghargai atau menghormati ajakan dari sesosok *local strongman* ini.

Namun, peran *local strongman* dalam kemenangan suatu calon juga dapat dikritik karena bisa mendorong politik nepotisme atau korupsi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang kuat lokal didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi yang kuat, transparansi, dan akuntabilitas yang berkelanjutan. Penting juga untuk diingat bahwa meskipun dukungan dari orang kuat lokal dapat memberikan keuntungan taktis kepada seorang calon, faktor lain seperti platform politik, kualitas kepemimpinan, dan dukungan dari pemilih secara keseluruhan tetap berperan penting dalam menentukan hasil pemilihan.



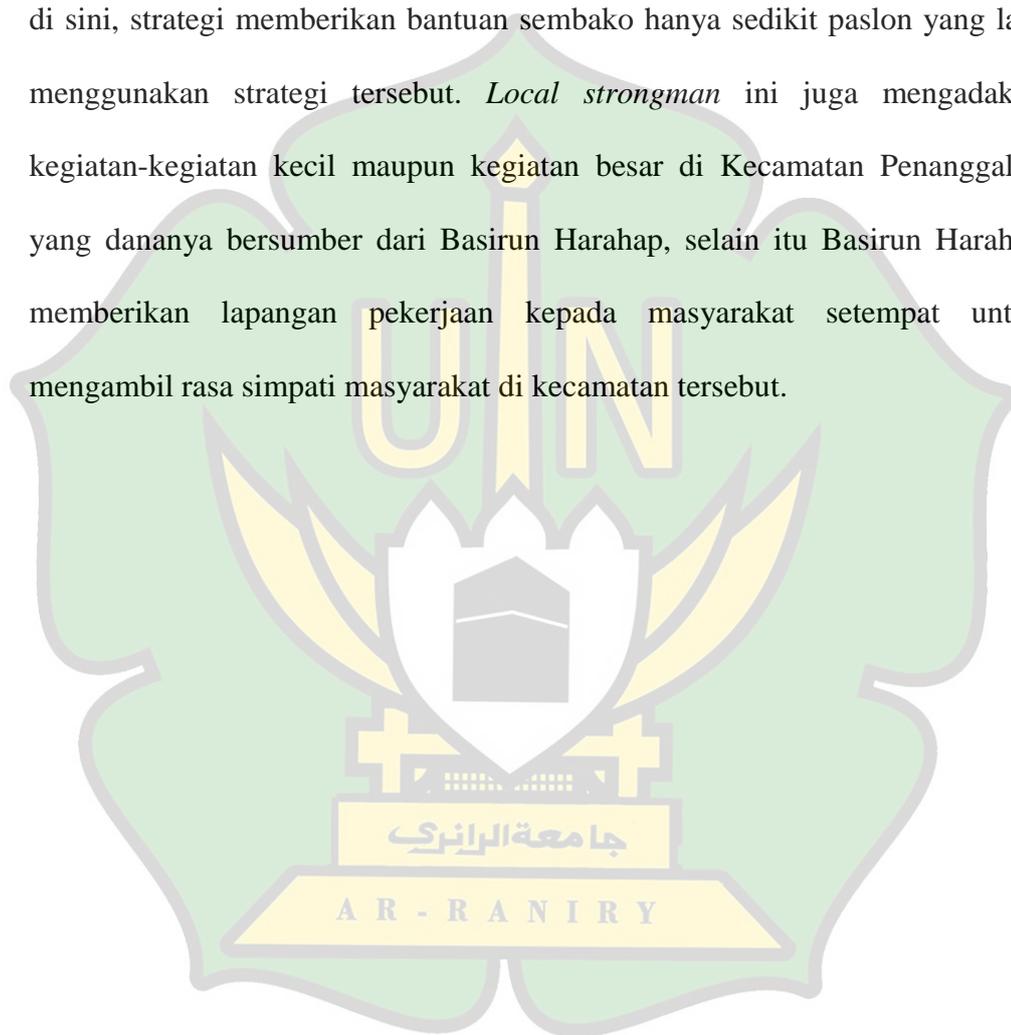
BAB V

PENUTUP

Peran *local strongman* di Kecamatan Penanggalan menjadi salah satu faktor kemenangan suatu kandidat dalam sebuah Pilkada, yang dimana diketahui bahwa *local strongman* selalu memberikan ide-ide yang terbilang unik untuk memenangkan kandidat pilihannya, dengan demikian untuk menjawab rumusan masalah maka kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Selama berlangsungnya proses Pilkada, peranan *local strongman* yaitu Basirun Harahap dalam kemenangan paslon Bintang-Salmaza pada Pilkada di Kota Subulussalam Tahun 2018 sangat besar. Selama proses Pilkada 2018 berlangsung khususnya di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, Basirun Harahap berperan aktif dalam upaya memenangkan kandidat pilihannya. Peran Basirun Harahap sebagai *local strongman* atas kemenangan Bintang-Salmaza didasari pada kedekatan sosial dengan masyarakat dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Bukan hanya itu, Basirun Harahap ini juga memiliki kekrabatan melalui marga dengan istri Bintang salah satu calon Walikota dalam Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018. Basirun Harahap ini juga memberikan bantuan penuh kepada paslon Bintang-Salmaza.
2. Dalam upaya memenangkan kandidatnya, *local strongman* ini mempunyai banyak strategi salah satunya melakukan sosialisasi ke masyarakat untuk mengajak masyarakat di Kecamatan Penanggalan untuk memilih kandidat

pilihannya. Selain menggunakan strategi sosialisasi, ada strategi lain yang digunakan *local strongman* ini seperti strategi memberikan uang kepada masyarakat yang memilih paslon Bintang-Salmaza, atau memberi bantuan sembako kepada masyarakat khususnya di Kecamatan Penanggalan. Uniknya di sini, strategi memberikan bantuan sembako hanya sedikit paslon yang lain menggunakan strategi tersebut. *Local strongman* ini juga mengadakan kegiatan-kegiatan kecil maupun kegiatan besar di Kecamatan Penanggalan yang dananya bersumber dari Basirun Harahap, selain itu Basirun Harahap memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat setempat untuk mengambil rasa simpati masyarakat di kecamatan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Cangara H. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta Rajawali: Pers, 2009.
- Firmanzah. 2009. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Firmanzah. 2010. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Hanafiah, F. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2016.
- Soekanto, S. 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

B. Jurnal Ilmiah

- Aklima, dkk. 2021. Political Participation of Santri in the 2017 Regional Elections in Nagan Raya Regency. *POLITICON : Jurnal Ilmu Politik Vol.3, No.2, 206-220*.
- Ahmad, Z., H, Aryo, A., dan Adlin. 2020. Review Pengaruh Local Strongman di Provinsi Jambi (Studi Kasus Dominasi Zulkifli Nurdin Terhadap Partai Amanat Nasional). *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*. Vol. 1 No. 1.
- Holifah, N., 2018. Kekuatan *Local Strongman* Dalam Pilkada Sampang 2012. *Jurnal Tp*. Vol 17. No. 18.
- Murziqin, R. (2016). Aceh Paska MoU Helsinki. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science, 1(2)*, 1-11. <https://doi.org/10.22373/jai.v1i2.475>
- Suaib, E dan Zuada, L, H. 2015. Fenomena ‘Bosisme Local’ di Era Desentralisasi: Studi Hegemoni Politik Nur Alam di Sulawesi Tenggara’. *Jurnal Penelitian Politik*. Vol. 12. No.2.
- Sumantri, P dan Susanti, E. 2019. Sejarah Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 4. No. 1.

Nabila, N., Prananingtyas, P., dan Azhar, M. 2020. Pengaruh Money Politic Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Terhadap Keberlangsungan Demokrasi di Indonesia. *Notarius*, Vol. 13, No. 1.

Zuhro, S, R. 2012. Memahami Demokrasi Lokal: Pilkada, Tantangan, dan Prospeknya. RUU Pilkada: Rekayasa Setengah Hati. *Jurnal Pemilu dan Demokrasi*. Jurnal 4, November.

C. Skripsi/Tesis

Bako, S, E. 2016. "Sejarah Kota Subulussalam". *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.

Hutabarat, P, M. 2012. Fenomena "Orang Kuat Lokal" di Indonesia Era Desentralisasi (Studi Kasus Tentang Dinamika Kekuasaan Zulkifli Nurdin di Jambi). *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Ilmu Politik.

Lestarina, S. 2022. "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Subulussalam Provinsi Aceh". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Minan Khairul. 2015. "Sinergi Local Strongmen: Pengusaha dan Tokoh Agama dalam pemilihan Legislatif 2014 di Demak". *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga.

Rahmawati, D. 2017. "Implementasi Program Kerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim di Kabupaten Lampung Tengah". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Utama, R, A. 2019. "Peran Local Strongman Pada Kontestasi Politik". *Skripsi*. Universitas Siliwangi.

Sumianto. 2018. "Peran Persatuan Pemuda Dan Pemudi Kuta Cepu (P3kc) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuta Cepu Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Putra, A. 2019. Akulturasi Masyarakat Suku Aceh Pada Suku Pakpak di Kota Subulussalam. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

D. Berita Online

Diakses 5 September 2022 dari situs: <https://aceh.tribunnews.com/2018/08/13/kip-subulussalam-plenokan-hasil-Pilkada-bintangsalmaza-sah-jadi-paslon-terpilih>

Ensiklopedia Dunia. *Daftar Marga Suku Batak*. Diakses tanggal 20 Juni 2023 dari situs:

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_marga_Suku_Batak#:~:text=Suku%20Batak%20terdiri%20dari%206,Pakpak%2C%20Simalungun%2C%20dan%20Toba.

Ensiklopedia Dunia. *Affan Alfian*. Diakses tanggal 20 Juni 2023 dari situs:

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Affan_Alfian.

Khalidin “KIP Subulussalam Plenokan Hasil Pilkada, Bintang/Salmaza Sah Jadi Paslon Terpilih”. *Serambinews*. Subulussalam, Senin, 13 Agustus 2018.

Khalidin "Kisah Bintang, Dari Sopir Angkot Jadi Pengusaha Sukses Hingga Jadi Walikota Subulussalam". *Serambinews*. Subulussalam, Senin 26 Oktober 2020. Diakses 7 Maret 2023 dari situs: <https://serambiwiki.tribunnews.com/amp/2020/10/26/kisah-bintang-dari-sopir-angkot-jadi-pengusaha-sukses-hingga-jadi-wali-kota-subulussalam>.

Khalidin “Menang di Pilkada Subulussalam ini Kecamatan Penyumbang Suara Bintang Salmaza”. *Serambinews*. Subulussalam, Kamis 28 Juni 2018. Diakses 13 September 2022 dari situs: <https://aceh.tribunnews.com/2018/06/28/menang-di-Pilkada-subulussalam-ini-kecamatan-penyumbang-suara-bintangsalmaza>.

E. Penerbitan Pemerintah

Ardianto, Y. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Diakses 5 September 2022 dari situs:

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12772/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.

Pemerintah Kota Subulussalam. *Profil Kota Subulussalam*. Diakses pada tanggal 25 Juli 2022 dari situs: <http://subulussalamkota.go.id/halaman/profil-kota-subulussalam>.

Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam. *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin*. Diakses tanggal 22 Juli 2023 dari situs: <https://subulussalamkota.bps.go.id/indicator/12/64/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan

A. Subjek Local Strongman

1. Apa yang menjadi dasar memilih mendukung paslon Bintang-Salmaza?
2. Kenapa memilih mendukung paslon Bintang-Salmaza bukan paslon yang lain?
3. Apakah bapak ada berkontribusi dalam memenangkan kandidat bapak?
4. Bagaimana cara bapak untuk memenangkan kandidat bapak?

B. Ketua Pemuda

1. Apakah anda ada mengikuti Pilkada di Tahun 2018?
2. Siapa paslon yang anda pilih pada saat itu?
3. Apakah ada faktor tertentu yang membuat anda memilih paslon tersebut?
4. Apakah anda ada berperan dalam memenangkan kandidat anda?
5. Bagaimana pandangan anda tentang Basirun Harahap?

C. Pengamat Politik Kota Subulussalam

1. Bagaimana menurut bapak tentang Pilkada Tahun 2018 yang lalu?
2. Bagaimana tanggapan bapak tentang kemenangan Bintang-Salmaza di Kecamatan Penanggalan?
3. Bagaimana tanggapan bapak tentang *local strongman*?
4. Apakah ada peran *local strongman* dalam kemenangan tersebut?
5. Bagaimana cara *local strongman* tersebut berbaur kedalam masyarakat menurut pandangan bapak.

D. Masyarakat

1. Apakah anda ada mengikuti pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2018 yang lalu?
2. Siapa paslon yang anda pilih?
3. Mengapa anda memilih paslon tersebut?
4. Apakah ada faktor tertentu yang membuat anda memilih paslon tersebut?
5. Menurut pandangan anda, bagaimana cara relawan paslon tersebut dalam memenangkan kandidat mereka?
6. Apa saja yang mereka berikan kepada masyarakat yang anda ketahui?
7. Bagaimana tanggapan anda tentang cara mereka dalam memenangkan kandidat mereka?

Lampiran 2: SK Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 390/Un.08/FISIP/Kp.07.6/02/2023

TENTANG

PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal 11 Januari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
1. Kamaruzzaman, M.Sh., Ph.D Sebagai pembimbing pertama
2. Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A Sebagai pembimbing kedua
Untuk membimbing skripsi :
Nama : M. Syababum Mubasyira AR
NIM : 170801116
Program Studi : Ilmu Politik
Judul : Peran Local Strongmandalam Kontestasi Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018 (Study Kasus Kemenangan Bintang - Salmaza Di Kecamatan Penanggalan)
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



- Sambutan
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 2. Ketua Program Studi Ilmu Politik,
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk bimbingan dan disahkan,
 4. Yang bersangkutan

Lampiran 3: SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-0762/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada kepala desa penanggalan
2. kepada ketua pemuda penanggalan
3. kepada Basirun Harahap
4. kepada Erwinsah Putra Berutu S.Pd, M.Pd
5. kepada masyarakat 1
6. kepada masyarakat 2
7. kepada masyarakat 3
8. kepada masyarakat 4
9. kepada masyarakat 5
10. kepada masyarakat 6
11. kepada masyarakat 7

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M SYABABUM MUBASYIRA AR / 170801116**
Semester/Jurusan : / Ilmu Politik
Alamat sekarang : Jln. Cot Sibati Blok E, Blang Krueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Local Strongman Dalam Kontestasi Pilkada Kota Subulussalam Tahun 2018 (Studi Kasus Kemenangan Bintang-Salmaza di Kecamatan Penanggalan)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Maret 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Eka Januar, M.Soc.Sc.

*Berlaku sampai : 13 September
2023*

Lampiran 4: Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Basirun Harahap



Gambar 2. Wawancara dengan Pengamat Politik Kota Subulussalam



*Gambar 3. Wawancara dengan Irfan Ozi Syahputra, S.Ikom.
Ketua Pemuda Desa Cepu Kecamatan Penanggalan*



*Gambar 4. Wawancara dengan Usratun 'Aina, S.E., M.Si
Masyarakat Kecamatan Penanggalan*



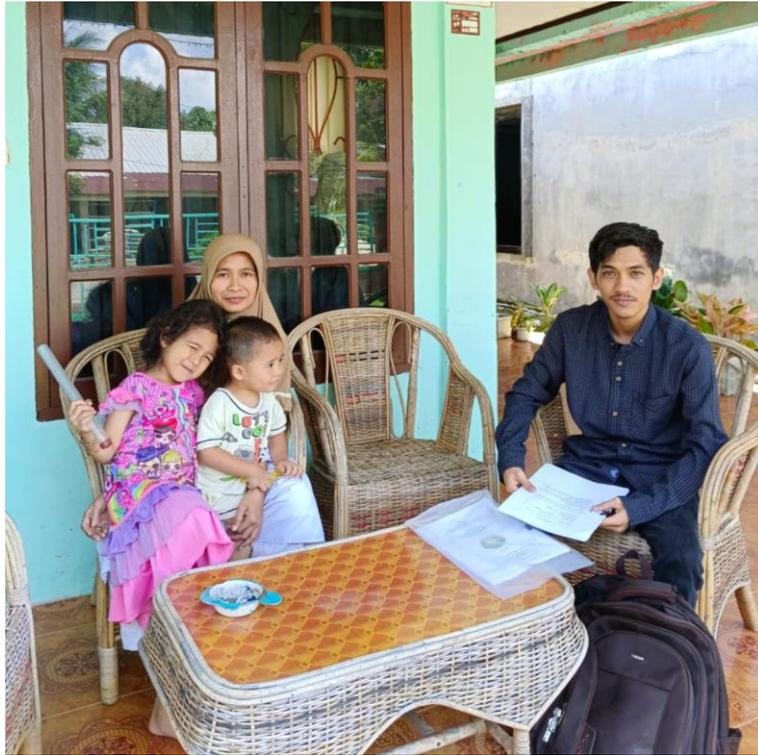
*Gambar 5. Wawancara dengan Kurnia Sandi Padang
Masyarakat Kecamatan Penanggalan*



Gambar 6. Wawancara dengan Herizal Saputra, S. Kep. Ners Masyarakat Kecamatan Penanggalan



Gambar 7. Wawancara dengan Awaludin Masyarakat Kecamatan Penanggalan



*Gambar 8. Wawancara dengan Ns. Najhin Nura, S.Kep
Masyarakat Kecamatan Penanggalan*



*Gambar 9. Wawancara dengan Rahmad Fazri Maha
Masyarakat Kecamatan Penanggalan*



*Gambar 10. Wawancara dengan Lamsah Berampu
Masyarakat Kecamatan Penanggalan*

BIODATA PENULIS

Nama : M. Syababum Mubasyira AR
Tempat, Tanggal Lahir : Lhok Raya, 25 Juli 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Asal Daerah : Kota Subulussalam
Alamat Sekarang : Jln. Cot Sibati, Blok E, Blang Krueng, Aceh Besar
Telepon : 082277934161
Email : syababum234@gmail.com



PENDIDIKAN

SD : SDN 7 Kota Subulussalam
SMP/MTs : MTsN 1 Kota Subulussalam
SMA/MA : SMAN 1 Kota Subulussalam
PT : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

PENGALAMAN MAGANG

Magang : Di Kesbangpol Kota Banda Aceh

Demikian biodata penulis ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan;

M. Syababum Mubasyira AR